

**IMPLEMENTASI PROGRAM KEPALA MADRASAH DALAM PEMBINAAN  
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH  
NEGERI BANGGAE KABUPATEN MAJENE**



**Tesis**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
Islam (M.Pd.I.) pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**MUH. NAIM**  
NIM: 80100212007  
ALAUDDIN  
MAKASSAR

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR  
2014**

## PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “*Peningkatan Mutu Pembelajaran Bidang Studi Agama Islam pada MTs DDI Baruga Kabupaten Majene*”, yang disusun oleh Saudara Hj. Najibah BF., NIM: 80100212010, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 5 April 2014 M bertepatan dengan tanggal 5 Jumadil Tsani 1435 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Ilmu Pendidikan Islam pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

### PROMOTOR:

1. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng (.....)

### KOPROMOTOR:

1. Dr. H. Susdiyanto, M.Si. (.....)

### PENGUJI:

1. Drs. H. Mawardi Djalaluddin, Lc. Ph.D (.....)  
2. Dr. H. Mahmuddin, M.Ag. (.....)  
3. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng (.....)  
4. Dr. H. Susdiyanto, M.Si. (.....)

Makassar, April 2014

Diketahui oleh:  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Alauddin Makassar,

**Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A.**  
NIP. 1954081698303 1 004

## PERSETUJUAN PROMOTOR

Promotor penulis tesis saudara Muh. Naim, NIM. 80100212007, mahasiswa Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, Program Studi Dirasah Islamiyah Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis yang bersangkutan dengan judul “ *Implementasi Program Kepala Madrasah dalam Pembinaan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banggae Kabupaten Majene*”, memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan pada seminar hasil.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

### 1. PROMOTOR

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A.

### 2. KOPROMOTOR,

Prof. Dr. H. Abd. Rahman Halim, M.Ag

Makassar, Oktober 2013

Mengetahui  
Direktur Program  
Pasca Sarjana UIN Alauddin

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A.  
NIP. 1954081698303 1 004

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian dan seluruhnya, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Maret 2014

Penyusun,

**MUH. NAIM**

NIM: 80100212007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan pemilik alam serta tempat memohon pertolongan, shalawat serta salam atas junjungan Nabi Muhammad saw., atas petunjuk Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian dalam bentuk karya ilmiah (tesis) yang berjudul “ *Implementasi Program Kepala Madrasah dalam Pembinaan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banggae Kabupaten Majene*”.

Penulis dengan penuh kesadaran bahwa dalam penyusunan serta pembahasan tesis ini, masih terdapat kekurangan karena selain pembahasannya yang memiliki ruang yang kompleks, juga karena keterbatasan ilmu, waktu, biaya, pengalaman, serta bahan-bahan literatur. Namun karena motivasi yang kuat di sertai usaha dan doa, akhirnya tesis ini dapat terwujud dalam bentuk yang sederhana dan banyak kekurangan. Untuk mencapai kesempurnaan tesis ini, koreksi dari para pembimbing, ilmuan dan ahli dalam bidang ini sangat diperlukan.

Rasa syukur dan terima kasih atas keterlibatan semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan, kepada:

1. Prof. Dr. H. Qadir Gassing HT, M.S., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar serta para pembantu rektor.

2. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A., selaku Direktur PPs UIN Alauddin Makassar sekaligus bertindak selaku Promotor I dan Penguji, serta kepada seluruh Dosen PPs UIN atas kesediannya meluangkan waktu untuk memberi bekal pengetahuan, bimbingan, motivasi kepada penulis hingga penyelesaian studi ini berakhir.
3. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Halim, M.Ag., selaku Promotor II sekaligus bertindak sebagai Penguji, atas keterbukaan dan kesediaannya meluangkan ilmu, pikiran dan waktunya untuk memberi bimbingan, petunjuk, nasehat dan motivasi sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
4. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Getteng, yang bertindak selaku Penguji yang telah meluangkan ilmu, pikiran, dan waktunya untuk memberi bimbingan, nasehat dan motivasi sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
5. Dr. Moh. Sabri AR, M.A., yang bertindak selaku Penguji yang telah meluangkan ilmu, pikiran, dan waktunya untuk memberi bimbingan, nasehat dan motivasi sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. H. Kalma Katta, S.Sos. MM., selaku Bupati Majene yang telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam penyelesaian Studi Pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
7. H. Muhdin, S.Ag, M.Pd.I., selaku Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat yang telah memberikan motivasi serta

nasehat dalam penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

8. Drs. H. Sufyan Mubarak, SH, MH. selaku Kepala Kementerian Agama Kabupaten Majene, Dra Rukhaniah selaku Kepala MTsN Banggae serta para guru dan staf yang ada di madrasah tersebut yang telah membantu penyelesaian tesis ini.
9. Drs. H. Darmawan, selaku Kepala Seksi Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Majene yang telah meluangkan ilmunya, bimbingan dan nasehatnya sehingga tesis ini dapat selesai.
10. Terhusus kepada kedua Orang tua Penulis, Pathuddin Razak (almarhum) dan Zaenab yang telah melahirkan, membimbing serta mendidik penulis dengan penuh keikhlasan, ketulusan serta kesabaran dengan harapan anaknya dapat berbakti kepada orang tua, agama, masyarakat, bangsa dan negara. Juga ucapan terima kasih kepada kedua mertua H. Idrus dan Hj Mardjahmah yang turut memberikan motivasi dan semangat dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Istri tercinta Ima Susilawati, S.Si selaku istri yang setia dan taat dalam mendampingi, turut membantu, memberi semangat dan mendoakan penulis selaku suaminya dalam penyelesaian studi.
12. Rekan-rekan Mahasiswa PPs UIN Alauddin Makassar, rekan kerja Muhammad Said, Abd Gafur, Muh. Syahid, Nas Awaluddin, Usman, Ihwan

Gani, Mahbub, Yusuf Husain, Abd Hamid, Junaedi, Amri, Taslim, Mutashimbillah, Nasrul Haq, Syarifah Kafadia Alatas, St. Nurma, Nurdianti, Nur Aisyah, Hj. Salma, Hj Nasriah, Busrah, Basriah, Wahida, Rasmida, Hardiah yang turut memberikan semangat dan kerja samanya dalam membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak sempat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebbaikannya dibalas oleh Allah swt dengan balasan yang berlipat ganda.

Akhirnya kepada Allah-lah penulis bertawakkal, semoga senantiasa mendapatkan perlindungan serta kasih sayang-Nya kita semua. Amin...

Makassar, November 2013

Penyusun,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R  
**MUH. NAIM**  
NIM: 80100212007



## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL .....  | i         |
| HALAMAN PENGESAHAN TESIS.....  | ii        |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....   | iii       |
| KATA PENGANTAR.....  | iv        |
| DAFTAR ISI.....  | viii      |
| DAFTAR TABEL .....   | ix        |
| PEDOMAN TRANSLITARASI .....  | x         |
| ABSTRAK .....  | xvi       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>   | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....   | 1         |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....  | 11        |
| C. Rumusan Masalah.....  | 13        |
| D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....   | 14        |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>   | <b>16</b> |
| A. Program Kepala Madrasah.....  | 16        |
| B. Kinerja Kepala Madrasah dalam Manajemen Pendidikan.....   | 25        |
| C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program Kepala<br>Madrasah dalam Pembinaan Prestasi Belajar Peserta Didik..... | 33        |
| D. Prestasi Belajar Peserta Didik.....   | 35        |
| E. Kerangka Konseptual.....  | 46        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>   | <b>50</b> |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....  | 50        |
| B. Pendekatan Penelitian.....  | 50        |
| C. Sumber Data.....  | 51        |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....  | 52        |
| E. Instrumen Penelitian.....   | 55        |
| F. Teknik Analisa Data.....  | 56        |
| G. Pengujian Keabsahan Data.....   | 57        |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>61</b> |
| A. Hasil Penelitian.....   | 61        |
| 1. Profil MTsN Banggae.....  | 61        |
| 2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN Banggae .....  | 64        |
| 3. Struktur MTsN. Banggae Majene .....   | 67        |
| 4. Keadaan Tenaga Pengajar / Guru dan Tenaga Teknis, Peserta didik,<br>Gedung dan Sarana Prasarana MTsN Banggae Majene .....   | 68        |

|   |     |
|---|-----|
| B. Pembahasan.....  | 75  |
| 1. Proses Implementasi Program Kepala Madrasah .....                          | 75  |
| 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program Kepala<br>Madrasah ..... | 96  |
| 3. Hasil Proses Implemetasi Program Kepala Madrasah .....                     | 103 |
| BAB V PENUTUP .....   | 116 |
| A. Kesimpulan.....  | 116 |
| B. Implikasi Penelitian.....  | 117 |
| C. Saran-saran.....   | 118 |
| DAFTAR PUSTAKA  |     |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN   |     |



## ABSTRAK

Nama : Muh. Naim  
NIM : 80100212007  
Konsentrasi : Pendidikan dan Keguruan  
Judul : *Implementasi Program Kepala Madrasah dalam Pembinaan Prestasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banggae Kabupaten Majene*

---

Penelitian tesis ini mengenai “Implementasi Program Kepala Madrasah dalam Pembinaan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTsN Banggae” bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa proses implementasi program kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banggae Kabupaten Majene dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik, dan faktor-faktor yang mempengaruhi, baik yang mendukung maupun yang menghambat pada penerapan program kepala madrasah serta mengetahui hasil prestasi belajar yang diperoleh peserta didik untuk selanjutnya dilakukan pembinaan di MTsN Banggae Kabupaten Majene.

Penulisan tesis ini menggunakan metodologi Deskriptif Kualitatif yang terbatas pada usaha pengungkapan suatu masalah dan keadaan dengan menyingkap fakta-fakta di lapangan. Penyingkapan fakta dengan menggunakan analisis data. sistematis, teliti, cermat serta akurat.

Pada observasi awal yang dilakukan oleh penulis di MTsN Banggae Kab. Majene, terindikasi program kepala madrasah belum berjalan secara optimal. Seluruh komponen atau elemen yang ada di MTsN tersebut, dalam melaksanakan tugasnya belum sepenuhnya mengarah pada pencapaian tujuan Pendidikan Nasional seperti yang termaktub dalam UU RI. No. 20 tahun 2003.

Program kepala madrasah yang tidak berjalan dengan optimal ini mengakibatkan peningkatan prestasi belajar peserta didik belum mengalami peningkatan yang signifikan.

Melalui penelitian, penganalisaan, pengembangan, serta perampungan tesis ini, diharapkan menjadi pertimbangan serta masukan bagi seluruh penyelenggara pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya, serta secara khusus di lembaga pendidikan pada semua tingkatan lingkup Kementerian Agama.

## BIODATA

| NO | IDENTITAS              | KETERANGAN  |
|----|------------------------|---|
| 1  | NAMA LENGKAP           | MUH. NAIM, S.Ag   |
| 2  | N I M                  | 80100212007   |
| 3  | TEMPAT / TANGGAL LAHIR | MAJENE, 21 JULI 1974  |
| 4  | PROGRAM STUDI          | DIRASAH ISLAMIAH  |
|    | KONSENTRASI            | PENDIDIKAN DAN KEGURUAN   |
| 5  | ALAMAT RUMAH           | JL. MDJUD. LINGKUNGAN PARAPPE, KABUPATEN MAJENE PROVINSI SULAWESI BARAT |
| 6  | NO TELP/ HP            | 085395623999  |
| 7  | STATUS                 | SUDAH MENIKAH   |
| 8  | NAMA ISTRI             | IMA SUSILAWATI, S.Si  |
| 9  | PEKERJAAN ISTRI        | GURU SMK NEG. 5 MAJENE  |
| 10 | HOBBY                  | BACA BUKU DAN NONTON BERITA   |

## PENDIDIKAN FORMAL YANG DILALUI

| NO | JENJANG | NAMA SEKOLAH/PT        | FAKULTAS | JURUSAN                              | TAHUN LULUS |
|----|---------|------------------------|----------|--------------------------------------|-------------|
| 1  | SD      | SDN 26 PAKKOLA         |          |                                      | 1986        |
| 2  | SMP     | SMP NEG 2 MAJENE       |          |                                      | 1989        |
| 3  | SMA     | SMA NEG. I MAJENE      | IPA      | BIOLOGI                              | 1992        |
| 4  | S1      | IAIN ALAUDDIN MAKASSAR | DAKWAH   | BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA ISLAM | 1996        |
|    |         | STAI – DDI POLMAN      | TARBIYAH | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM               | 2003        |

## DAFTAR TABEL

1. Matriks Deskripsi Fokus Penelitian;
2. Periodisasi Kepala MTsN Banggae;
3. Profil MTsN Banggae;
4. Struktur MTsN Banggae Tahun Pelajaran 2013/2014;
5. Keadaan Guru MTsN Banggae;
6. Keadaan Tenaga Teknis MTsN Banggae;
7. Jumlah Peserta didik MTsN Banggae tahun pelajaran 2013/2014;
8. Keadaan sarana prasarana MTsN Banggae tahun 2013/2014;
9. Nilai ulangan semester
10. Nilai UN
11. Nilai UAMBN
12. Prestasi tingkat kelulusan peserta didik MTsN Banggae 5 tahun terakhir;
13. Prestasi peserta didik MTsN Banggae yang pernah diraih;
14. Kegiatan ekstrakurikuler MTsN Banggae.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

#### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|--------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | alif   | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan          |
| ب          | ba     | b                  | be                          |
| ت          | ta     | t                  | te                          |
| ث          | £a     | £                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | jim    | j                  | je                          |
| ح          | ¥a     | ¥                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | kha    | kh                 | ka dan ha                   |
| د          | dal    | d                  | de                          |
| ذ          | ©al    | ©                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | ra     | r                  | er                          |
| ز          | zai    | z                  | zet                         |
| س          | sin    | s                  | es                          |
| ش          | syin   | sy                 | es dan ye                   |
| ص          | iad    | i                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | «ad    | «                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | —a     | —                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | §a     | §                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘ain   | ‘                  | apostrof terbalik           |
| غ          | gain   | g                  | ge                          |
| ف          | fa     | f                  | ef                          |
| ق          | qaf    | q                  | qi                          |
| ك          | kaf    | k                  | ka                          |
| ل          | lam    | l                  | el                          |
| م          | mim    | m                  | em                          |
| ن          | nun    | n                  | en                          |
| و          | wau    | w                  | we                          |
| هـ         | ha     | h                  | ha                          |
| ء          | hamzah | ,                  | apostrof                    |
| ي          | ya     | y                  | ye                          |

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka hamzah ditulis

dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama             | Huruf Latin | Nama |
|-------|------------------|-------------|------|
| اَ    | <i>fatYah</i>    | a           | a    |
| اِ    | <i>kasrah</i>    | i           | i    |
| اُ    | « <i>ammah</i> » | u           | u    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama                  | Huruf Latin | Nama    |
|-------|-----------------------|-------------|---------|
| اِي   | <i>fatYah dan ya'</i> | ai          | a dan i |
| اُو   | <i>fatYah dan wau</i> | au          | a dan u |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauला*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harakat dan Huruf | Nama                                | Huruf dan Tanda | Nama                |
|-------------------|-------------------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ... اِ...       | <i>fatYah dan alif atau ya&gt;'</i> | ±               | a dan garis di atas |
|                   | <i>kasrah dan ya'</i>               | 3               | i dan garis di atas |

Contoh:

مَاتَ :  $m\pm ta$   
رَمَى :  $ram\pm$   
قِيلَ :  $q^3la$   
يَمُوتُ :  $yamtu$

#### 4. *Ta' marb-ah*

Transliterasi untuk *ta' marb-ah* ada dua, yaitu: *ta' marb-ah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marb-ah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marb-ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marb-ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ :  $rau\llcorner ah\ al-a\ f\pm l$   
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ :  $al-mad^3nah\ al-f\pm ilah$   
الْحَكْمَةُ :  $al-\Upsilon ikmah$

#### 5. *Syaddah (Tasyd<sup>3</sup>d)*

*Syaddah* atau *tasyd<sup>3</sup>d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd<sup>3</sup>d* ( ˆ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا :  $rabb\pm n\pm$   
نَجِّنَا :  $najj\pm i\pm n\pm$   
الْحَقُّ :  $al-\Upsilon aqq$   
نَعَمْ :  $nu\text{ˆ}ima$   
عَدُو :  $\text{ˆ}aduwwun$

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf



*kasrah* (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi 3.

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Al<sup>3</sup> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)  
عَرَبِيٍّ : 'Arab<sup>3</sup> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)  
الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bil±du*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murna*  
النَّوْعُ : *al-nau'*  
شَيْءٌ : *syai'un*  
أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'±n*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

F<sup>3</sup> *'il±l al-Qur'±n*

### 9. Laf<sup>©</sup> al-Jal±lah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu«±f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله d<sup>3</sup>null±h بالله bill±h

Adapun *ta' marb'ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf<sup>©</sup> al-jal±lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هم في رحمة الله hum f<sup>3</sup> raYmatill±h

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa m± MuYammadun ill± ras-l

Inna awwala baitin wu«i'a linn±si lalla<sup>©3</sup> bi Bakkata mub±rakan

Syahru Rama«±n al-lalla<sup>©3</sup> unzila f<sup>3</sup>h al-Qur'±n

Nai<sup>3</sup>r al-D<sup>3</sup>n al-°s<sup>3</sup>

Ab Nair al-Far±b<sup>3</sup>

Al-Gaz±l<sup>3</sup>

Al-Munqiz\ min al-→al±l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Ab (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Ab al-Wal<sup>3</sup>d MuYammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Ab al-Wal<sup>3</sup>d MuYammad (bukan: Rusyd, Ab al-Wal<sup>3</sup>d MuYammad Ibnu)

Nair |±mid Ab Zaid, ditulis menjadi: Ab Zaid, Nair |±mid (bukan: Zaid, Nair |am<sup>3</sup>d Ab)

### **B. Daftar Singkatan**

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

|               |  |
|---------------|--|
| swt.          | = <i>subY±nah wa ta'±l±</i>                              |
| saw.          | = <i>iallall±hu 'alaihi wa sallam</i>                    |
| a.s.          | = <i>'alaihi al-sal±m</i>                                |
| H             | = Hijrah   |
| M             | = Masehi   |
| SM            | = Sebelum Masehi   |
| l.            | = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)        |
| w.            | = Wafat tahun  |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS <sup>2</sup> li 'Imr±n/3: 4 |
| HR            | = Hadis Riwayat  |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia pendidikan yang terus mengalami kemajuan yang sangat pesat memberikan pengaruh yang sangat besar pada kemajuan peradaban dan kehidupan manusia pada setiap zaman. Seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang turut menguasai dunia dewasa ini semakin memudahkan manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, skill, keterampilan dan produktifitas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Namun sebagian dari dampak kemajuan ilmu pengetahuan tidak memberi manfaat kepada manusia, malah fungsi pengetahuan yang seharusnya memberikan kebaikan kepada manusia dan alam sekitarnya berganti kerusakan, bencana, kehancuran.

Tampak diberbagai berita yang disajikan oleh berbagai media informasi baik lokal, nasional bahkan internasional diberitakan berbagai krisis yang menimpa manusia, mulai dari krisis ekonomi, krisis budaya, dan yang lebih parah adalah krisis moral. Tidak sedikit pelakunya berasal dari kalangan elit yang tersangkut oleh hukum, korupsi, kolusi, nepotisme. Konsumsi publik ini, bagi pelakunya dijadikan hal-hal yang biasa saja bagi . Kasus-kasus yang merusak mental kalangan anak-anak, pelajar, dan mahasiswa, terlibat berbagai

kasus tawuran, narkoba, pemerkosaan, pengrusakan, pembunuhan dan berbagai jenis kejahatan lainnya.

Sejauh yang menyangkut krisis moral, ada yang beranggapan bahwa salah satu penyebabnya adalah pendidikan yang berlaku, masih banyak mengandung kelemahan, Seperti yang dikutip oleh A. Qadri A. Azizy, M.A, salah seorang ahli pendidikan HAR Tilaar mengungkapkan pendapatnya, bahwa lemahnya pendidikan meliputi:

1. Sistem pendidikan yang kaku dan sentralistik, sistem pendidikan yang mencakup uniformitas dalam segala bidang, termasuk cara berpakaian (seragam sekolah), kurikulum, materi ujian, sistem evaluasi, diatur sedetail-detailnya, tidak ada upaya untuk mendesain ulang, menambah bahkan memperbaharainya, sehingga terkesan sudah kusam, mandul, tidak mengikuti perkembangan zaman.
2. Sistem pendidikan nasional yang tidak mempertimbangkan kenyataan yang terjadi di masyarakat. Masyarakat dinilai sebagai obyek pendidikan yang tidak memiliki daya atau kemampuan mendesain, menentukan bentuk dan jenis pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Masyarakat hanya diberlakukan untuk menerima instruksi, perintah, intervensi oleh penguasa.
3. Sistem birokrasi yang kaku, yang tidak jarang digunakan sebagai alat kekuasaan dalam menumbuhkan praktek-praktek KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme). Sistem ini juga mengkhongkum prestasi dan profesionalisme.<sup>1</sup>

Dekadensi moral yang secara khusus menimpa generasi kita sekarang dapat menjadi ancaman besar, apabila menimpa generasi kita dalam jumlah yang banyak, maka tidak lama lagi bangsa ini hancur.

---

<sup>1</sup>A. Qodry A. Azizy, *Pendidikan [Agama] untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan* (Cet. II; Semarang: CV Aneka Ilmu, 2003), h. 9.

Para pakar dan ahli pendidikan akan bergelut dalam pencarian penyebab terjadinya krisis akhlak ini, ada yang beranggapan bahwa letak kesalahan ini adalah pemerintah yang tidak memberlakukan kebijakan yang menjamin pendidikan yang memiliki mutu dan berkualitas, sebagian yang lain beranggapan bahwa penyebab lemahnya pendidikan terletak pada sistem pengelolaan dan pembinaan pendidikan yang tidak proporsional dan profesional, dengan contoh yang sederhana misalnya tenaga pendidik yang salah menerapkan metode pengajaran kepada peserta didiknya atau sebaliknya bahan ajar yang salah kepada peserta didiknya.

Setiap kebijakan yang hendak diberlakukan di negara ini, hendaknya bermuara pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk kebijakan yang mengatur tentang penyelenggaraan sistem pendidikan.

Untuk menghindari sistem pendidikan yang lemah, maka dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan, arah dan tujuannya harus yang jelas. Peraturan perundang-undangan telah mengatur dengan tegas tujuan nasional penyelenggaraan pendidikan, bahwa tujuan pendidikan nasional tertuang pada Bab II Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 8.

Tujuan pendidikan dari pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam UU Sisdiknas tersebut, jelas memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan potensi dasar yang dimilikinya berupa keimanan yang bakal melahirkan ketakwaan yang dijabarkan dalam akhlak mulia, kecakapan, kreatifitas, keilmuan, kesehatan dan lain sebagainya. Namun apabila ditempatkan pada skala prioritas, maka yang menjadi prioritas tujuan pendidikan nasional adalah akhlak mulia, karena merupakan penjabaran keimanan kepada tuhan.<sup>3</sup>

Menyikapi betapa pentingnya pendidikan bagi peserta didik, maka seharusnya menjadi perhatian yang serius dalam peningkatan, percepatan, serta perkembangannya. Manfaat sebagai dampak positif dari pendidikan akan dirasakan apabila peningkatan pengetahuan tersebut disejalankan dengan penguatan sumber daya manusia dalam aspek moral, akhlak yang tertuang dalam nilai-nilai keimanan. Firman Allah QS al-Mujâdalah/58: 11;

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ... ﴿١١﴾

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.<sup>4</sup>

<sup>3</sup>Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an* (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2010), h. 7.

<sup>4</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 793

Azyumardi Azra, mengutip pendapat Shipman (1972), penyelenggaraan pendidikan yang baik apabila memenuhi unsur fungsi pokok pendidikan modern yang meliputi tiga bagian yaitu: Sosialisasi, penyekolahan (*schooling*), dan pendidikan (*education*).<sup>5</sup>

Fungsi sebagai lembaga sosial pendidikan menjadi wahana bagi integrasi anak ke dalam nilai-nilai kelompok atau nasional yang dominan, sementara fungsi sekolahan (*schooling*), nantinya dipersiapkan untuk menduduki posisi sosial ekonomi tertentu dengan cara anak dibekali kualifikasi pekerjaan dan profesi yang membuat mereka memainkan peran dalam masyarakat, dan fungsi pokok pendidikan sebagai *education* adalah untuk menciptakan kelompok elit yang pada gilirannya akan memberikan sumbangan besar bagi kelanjutan modernisasi.

Meningkatnya prestasi belajar peserta didik sangat ditunjang oleh sumber daya manusia yang handal terutama bagi tenaga kependidikan. Namun demikian, profesional, kredibilitas serta akuntabilitas tenaga kependidikan yang tidak ditunjang oleh sarana pendidikan lainnya, akan menjadi penghambat untuk pencapaian, percepatan, peningkatan mutu pendidikan.

Segala yang terkait dengan pencapaian dan peningkatan serta pembinaan prestasi belajar peserta didik menjadi bagian-bagian yang penting

---

<sup>5</sup>Azyumardi Azra, Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru (Cet I; Jakarta: Logos Wahana Ilmu, 1999), h. 32.



dalam sebuah perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian serta pengawasan yang terprogram.

Seluruh aspek yang terkait dengan peningkatan mutu pendidikan dan menjadi bagian yang terpenting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan disebuah lembaga madrasah yang terdiri dari kepala madrasah, para guru, staf, sarana dan prasarana penunjang serta elemen terkait diluar lingkungan madrasah seperti komite madrasah, adalah merupakan aspek yang saling berkaitan, satu kesatuan yang berjalan bersama dan saling menguatkan dalam pencapaian sasaran yang sama yakni pencapaian peningkatan mutu pendidikan. Aspek tersebut tidak bisa dipisahkan dan memerlukan perhatian yang serius dari semua pihak. Kepala sekolah/madrasah sebagai penanggung jawab terlaksananya pendidikan di sekolah/madrasah menjadi pemeran penentu dalam kemampuan dan keterampilannya menyusun program untuk selanjutnya diterapkan di sekolah/madrasah.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dibebagai tingkatan hendaknya sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 3. Pada tujuan pendidikan nasional di atas, jelas sekali tercantum pentingnya akhlak mulia bagi peserta didik yang didapatkan dari hasil kinerja tenaga pendidikan yang profesional, kredibel dan akuntabel.

Tenaga kependidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI pasal 39 ayat (1), adalah bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.<sup>6</sup> Bila satuan pendidikan tersebut diarahkan pengertiannya pada sebuah lembaga pendidikan formal, misalnya madrasah, maka yang bertanggung jawab sepenuhnya atas tugas-tugas kependidikan adalah kepala madrasah.

Tugas-tugas kepala madrasah, tentu sangat kompleks. Karena itu, maka kepala madrasah harus profesional dan proporsional dengan cara mensinergikan kinerjanya. Kepala madrasah yang dapat menunjukkan kinerja yang memadai (*work performance*), adalah kepala madrasah yang mampu mengembangkan SDM dengan terus meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya di berbagai kesempatan, khususnya di lingkungan madrasah yang dipimpinnya dalam rangka peningkatan mutu prestasi belajar peserta didik.

Madrasah adalah Raudhatul Athfal (RA), Bustanul Athfal (BA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) yang diselenggarakan oleh Departemen Agama yang sekarang ini

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, h. 67

berubah nama menjadi Kementerian Agama.<sup>7</sup> Madrasah sebagai lembaga pendidikan umum yang berbasis keagamaan memiliki keunggulan apabila dibandingkan dengan sekolah umum. Pengetahuan umum yang didapatkan oleh peserta didik di madrasah sama dengan pengetahuan yang didapatkan di sekolah umum. Keutamaan yang menonjol adalah bahwa di madrasah, peserta didik tidak hanya dituntut menguasai ilmu pengetahuan umum, tetapi peserta didik dikuatkan dasar keimanannya melalui pengetahuan dan praktek pengamalan agama.

Peserta didik yang menuntut ilmu di madrasah, di samping berpeluang mengembangkan dirinya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikenal dengan istilah IPTEK, juga memiliki pondasi keimanan yang kuat yang dibuktikan dengan ibadah, amal saleh serta sikap dan perilaku yang terpuji atau memiliki akhlakul karimah yang dikenal dengan istilah IMTAQ. Melalui penyelenggaraan pendidikan yang baik di madrasah akan menghasilkan peserta didik yang berciri khas memiliki IPTEK dan IMTAQ.

Penyampaian pengetahuan umum lewat proses kegiatan belajar-mengajar (KBM) di madrasah adalah hal yang penting di dapatkan oleh peserta didik, Namun yang tidak kalah pentingnya adalah pendidikan akhlaknya.

---

<sup>7</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Pengembangan Asministrasi dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum, 2000), h. 2-3.

Dengan pendidikan akhlak akan melahirkan akhlak peserta didik sebagai hasil dari perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kehidupan keseharian. Dari kelakuan akan melahirkan perasaan moral di dalam diri manusia yang diakui sebagai fitrah, sehingga dari padanya dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat, dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik, dan mana yang buruk.<sup>8</sup>

Pendidikan dan pembinaan akhlak bertujuan untuk:

1. Menumbuh-kembangkan dorongan nurani seseorang dari dalam yang bersumber dari iman dan takwa;
2. Meningkatkan pengetahuan akhlak Al-qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengamalan dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat;
3. Meningkatkan pembinaan kemauan, yang menumbuhkan manusia pada kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya yang selanjutnya kemauan itu akan mempengaruhi pikiran dan perasaan;
4. Membina dan melatih untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa ada paksaan;

---

<sup>8</sup>Sahabuddin Kasim, Mukhlis Latif, dan Muhammad Said, *Agama sebagai Pilar Pendidikan Akhlak (Karakter) Peserta Didik dalam Menghadapi Era Globalisasi* (Tangerang Selatan: CV. Sejahtera Kita, 2011), h. 15.

5. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri setiap manusia.<sup>9</sup>

Upaya pendidikan di madrasah adalah untuk menciptakan peserta didik yang cerdas yang diistilahkan *fathanah*. Secara umum, *fathanah* diartikan sebagai kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan terhadap bidang tertentu. Namun *fathanah* memiliki makna luas merujuk pada dimensi mental yang sangat mendasar dan menyeluruh, sehingga dapat diartikan bahwa *fathanah* merupakan kecerdasan yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan terutama spriritual.<sup>10</sup>

Dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik kadang mengalami hambatan dalam pencapaiannya, apabila terjadi “*human error*” pada sumber daya manusianya yang pada diri kepala madrasah yang tidak mampu mensinergikan kemampuan dan keahliannya yang dimiliki dengan pelaksanaan program yang diterapkan di madrasah dan kemampuan tenaga kependidikan lainnya termasuk guru dan staf yang ada di madrasah tersebut, tidak mampu melaksanakan program kepala madrasah yang sudah diagendakan sekali dalam setahun. Selain itu sarana dan prasarana yang tidak lengkap dan memadai yang ada di madrasah juga menjadi faktor penghambat dalam pencapaian pembinaan prestasi belajar peserta didik.

---

<sup>9</sup> Zakiah Dradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Cet. I; Jakarta: Ruhama, 1994), h. 12.

<sup>10</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah* (Cet. III; Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 212.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banggae Kabupaten Majene yang menjadi obyek penelitian diindikasikan bahwa program kepala madrasah belum terlaksana secara optimal, sehingga dampak yang ditimbulkan pada prestasi belajar peserta didik, belum terbina secara baik sesuai dengan yang diharapkan.

Program Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Banggae dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Banggae Kabupaten Majene yang menjadi obyek penelitian penulis.

## **B. Fokus dan Deskripsi Fokus**

Fokus merupakan hal dominan yang terkait dengan penelitian di lapangan, penentuan fokus penelitian ini berguna untuk menetapkan bagian-bagian terpenting dari judul yang menjadi pembatasan dan penguatan penulis dalam melakukan penelitian ini.

### **1. Fokus**

Fokus yang ditentukan dalam penelitian ini sebagai petunjuk awal dalam pengumpulan dan penguatan informasi yang ditemukan pada tahap permulaan situasi lapangan. Yang menjadi fokus penelitian ini adalah implelementasi program kepala madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik di MTsN Banggae Kabupaten Majene.

### **2. Deskripsi Fokus**

Deskripsi fokus yang digambarkan dalam penelitian ini, menjelaskan tentang proses implementasi program kepala madrasah dalam pembinaan

prestasi belajar peserta didik di MTsN Banggae Kabupaten Majene, terkait di dalamnya bagaimana perencanaannya (*planning*), pengorganisasiannya (*organizing*), penyusunan personalia atau guru (*staffing*), pengarahan atau kepemimpinan (*leading*) dan pengawasannya (*controlling*), yang menempatkan kepala madrasah sebagai faktor dominan dalam pengelolaan pendidikan untuk peningkatan mutu pendidikan di MTsN Banggae Kabupaten Majene ditinjau dari segi kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan dan pembiayaan, sarana dan prasarana madrasah, serta hubungan madrasah dan masyarakat.

Berjalan tidaknya implementasi program kepala madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik, tidak terlepas dari faktor penunjang dan faktor penghambat yang masing-masing keduanya terdapat faktor internal maupun faktor eksternal.

Dari program kepala madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik diperoleh hasil yang baik atau buruk. Bila hasilnya baik tentu karena didukung oleh faktor penunjang, dan bila hasilnya buruk maka ditemukan faktor penghambatnya.

### MATRIKS DESKRIPSI FOKUS PENELITIAN

| No | Pokok Masalah   | Sub Masalah   |
|----|---|---|
| 1  | Proses implementasi program kepala madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik di MTsN Banggae Kab. Majene                          | 1. Perencanaan<br>2. Pengorganisasian<br>3. Pembagian Tugas<br>4. Pengarahan<br>5. Pengawasan             |
| 2  | Faktor penghambat dan pendukung implementasi program kepala madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik di MTsN Banggae Kab. Majene | a. Faktor Pendukung<br>a) Internal<br>b) Eksternal<br>b. Faktor Penghambat<br>a) Internal<br>b) Eksternal |
| 3  | Hasil implementasi program kepala madrasah dalam pembinaan peserta didik di MTsN Banggae Kab. Majene  | a. Hasil ulangan harian<br>b. Kelulusan<br>c. Lomba sains, seni dan olahraga                              |

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi program Kepala Madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kabupaten Majene ?

Agar pembahasan dalam penelitian ini terarah dan sistematis, maka dirumuskan dengan tiga sub masalah yakni:



1. Bagaimana proses implementasi program kepala madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik di MTsN Banggae Kabupaten Majene?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat program kepala madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik di MTsN Banggae Kabupaten Majene?
3. Bagaimana hasil implementasi program kepala madrasah terhadap prestasi belajar peserta didik di MTsN Banggae Kabupaten Majene?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui proses implementasi program kepala madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik di MTsN Banggae Kab. Majene.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses implementasi program kepala madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik di MTsN Banggae Kab. Majene.
- c. Untuk mengetahui hasil yang dicapai dari proses implementasi program kepala madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik di MTsN Banggae Kab. Majene.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada para kepala madrasah untuk terus berusaha meningkatkan pembinaan prestasi belajar peserta didik

dengan mensinergikan kemampuan dan pengetahuannya dengan seluruh komponen yang terdapat di madrasah.

- b. Mendorong para kepala madrasah agar berusaha mencari solusi dari faktor yang menghambat di madrasah untuk berupaya meningkatkan dan membina prestasi belajar peserta didik.
- c. Menjadi rujukan para peneliti untuk mengetahui masalah-masalah yang terkait dengan pembinaan prestasi belajar peserta didik.
- d. Menjadi pengembangan pendidikan dan keterampilan dalam dunia pendidikan terutama yang terkait dengan pembinaan dan peningkatan prestasi belajar peserta didik demi pencerdasan bangsa untuk mencapai tujuan pendidikan.

## B A B II

### KAJIAN PUSTAKA

#### **A. Program Kepala Madrasah dan Strategi Pencapaiannya**

##### **1. Program Kepala Madrasah**

Kata kepala madrasah adalah dua gabungan suku kata yakni; kepala dan madrasah. Kata kepala diartikan ketua atau pimpinan dalam sebuah organisasi atau lembaga, dan madrasah adalah sebuah lembaga atau organisasi sebagai tempat terjadinya proses belajar mengajar.

Kepemimpinan adalah merupakan kemampuan seseorang untuk meyakinkan orang lain agar orang lain itu dengan sukarela mau diajak untuk melaksanakan kehendaknya atau gagasannya. Kepemimpinan yang efektif adalah kepemimpinan memikirkan visi dan misi organisasi, mendefinisikan, dan menegakkan secara jelas dan nyata, menetapkan tujuan, menentukan prioritas, serta menetapkan dan memonitor standar. Selain itu, kepemimpinan juga dapat dipahami sebagai kemampuan dan kesiapan untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan orang-orang lain agar mereka mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan bersama. Secara khusus, kepemimpinan pendidikan Islam merupakan proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang terorganisasi dalam usaha-usaha menentukan tujuan pendidikan Islam yang hendak dicapainya, yaitu untuk membentuk manusia menjadi insan paripurna, baik di dunia, maupun di akhirat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Baharuddin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) , h. 104.

Ciri-ciri kepemimpinan yang baik disebuah lembaga pendidikan madrasah dapat dilihat dari sisi intelektualnya, hubungan sosial dengan anggotanya, kemampuan emosionalnya, imajinasi (*visi*), kemampuan penalaran, kesabaran, dan kemauan kerja keras. Dipandang dari sisi teoritis dan prkatikanya, maka pemimpin lembaga pendidikan di madrasah dituntut memiliki kemampuan untuk membimbing, menggerakkan, serta mendorong dan mengarahkan orang-orang yang ada dalam lembaga pendidikan, dia mampu memberdayakan tenaga edukatif serta peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sebelumnya<sup>2</sup>

Seorang kepemimpinan pendidikan Islam salah satunya seperti kepala madrasah harus mampu mengorganisasikan madrasah dan personel yang bekerja di dalamnya ke dalam suatu situasi efisien, demokratis, dan kerja sama instutisional yang tergantung keahlian para pekerja. Di bawah kepemimpinannya, program pendidikan Islam untuk peserta didik harus direncanakan, diorganisasi, dan ditata dengan melaksanakan beberapa hal, antara lain:

1. Kepala madrasah bekerja dengan dan memakai orang lain (*work with and trough other people*) dengan asas keikhlasan;
2. Kepala madrasah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan (*responsible and accountable*) secara kemanusiaan maupun ketuhanan;

---

<sup>2</sup>Baharuddin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, h. 105.

3. Dengan waktu dan sumber terbatas seorang kepala madrasah mampu menghadapi berbagai persoalan (*managers balance competing goals set priorities*) dengan ikhtiar dan *positif thinking*;
4. Kepala madrasah mampu berpikir secara analitik dan konsepsional (*must think analytically and conceptionally*) sesuai dengan asas keadilan sosial quranik;
5. Kepala madrasah sebagai juru penengah (*mediators*);
6. Kepala madrasah sebagai politisi (*politicians*) yang mempunyai etik-quranik;
7. Kepala madrasah sebagai diplomat;
8. Kepala madrasah berfungsi sebagai pengambil keputusan yang sulit (*make difficult decision*).<sup>3</sup>

Kepemimpinan dalam sebuah lembaga dapat sukses, apa bila pemimpin bekerja menganut prinsip-prinsip kepemimpinan. Bagi pemimpin atau kepala madrasah yang ingin mencapai keberhasilan dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan di madrasah, maka hendaklah menganut prinsip-prinsip kepemimpinan digariskan oleh ajaran Islam.

Prinsip-prinsip dasar kepemimpinan pendidikan dalam Islam terdiri dari:

---

<sup>3</sup>Baharuddin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, h. 104-105.

1. Kejujuran (amanah)
2. Adil
3. Musyawarah (syura)
4. Etika tauhid dan amr ma'ruf nahi munkar<sup>4</sup>

Kepala madrasah dalam tugasnya menganut prinsip amanah, dengan berusaha seoptimal mungkin untuk bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku. Seluruh yang terkait dalam pengembangan dan pengelolaan madrasah sebagai beban tugasnya diletakan pada kejujuran.

Kepala madrasah yang berhasil, berangkat dari kesadaran bahwa amanah yang dibebankan kepadanya adalah amanah dari Allah Swt, sebagaimana Firman Allah Swt. dalam QS A zâb/33: 72.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ تَحْمِلَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.<sup>5</sup>

Tugas sebagai kepala madrasah tidak dirasakan berat, apabila dalam menjalankan tanggungjawabnya, kepala madrasah mampu mengkolaborasikan

<sup>4</sup>Baharuddin & Umiarso, h. 84.

<sup>5</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 604.

kemampuan SDM-nya dengan sumber daya lain yang terkait dengan wilayah tugasnya. Namun sebaliknya kepala madrasah dinilai lalai dan tidak mampu dari tugasnya, apabila dalam kepemimpinannya tidak mampu menjaga kejujurannya.

Kejujuran kepala madrasah harus dibarengi dengan sikap adil dalam semua tindakan, baik sebagai individu (*person*) dalam berperilaku kesehariannya di luar madrasah maupun saat ia berada di madrasah.

Kepala madrasah yang baik dalam menasehati, menyuruh bawahannya atau peserta didiknya, maka terlebih dahulu ia mengamalkan ajaran kebaikan itu pada dirinya. Sesuai dengan perintah Allah swt. dalam QS al- aff/61: 3

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Terjemahnya:

Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.<sup>6</sup>

Pemahaman yang muncul dari prinsip musyawarah sebagai prinsip pendidikan Islam yang tolok ukur kepala madrasah dalam setiap tindakannya adalah bahwa setiap keputusan yang nantinya diberlakukan di madrasah hendaknya berasal dari hasil musyawarah dengan bawahannya. Dalam tindakannya, kepala madrasah mengambil keputusan tidak didasarkan pada pendapat pribadi, namun ia mampu menempatkan dan melibatkan bawahannya

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 805.

untuk didengarkan pendapat dan saran mereka. Hal ini dirangkum dalam QS Ali Imrân/3: 159, yang menyebutkan bahwa:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Terjemahnya:

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaralah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.<sup>7</sup>

Prinsip utama yang menjadi pegangan kepala madrasah dalam kepemimpinan pendidikan Islam adalah etika tauhid dan amr ma'ruf nahi munkar. Pada dasarnya dua prinsip ini adalah satu, terbangunnya etika tauhid dalam pendidikan Islam, maka menjadi keharusan untuk membangun ketaatan kepada Allah yang Maha Esa dan menutup jalan untuk tidak berbuat munkar kepada-Nya. Dalam QS Ali Imrân/3: 110. Dinyatakan bahwa:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

<sup>7</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 80.



Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.<sup>8</sup>

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas, hak dan kewajiban oleh pejabat yang berwenang dalam memimpin suatu lembaga pendidikan tingkat madrasah.<sup>9</sup>

Kepala madrasah yang didefinisikan sebagai tenaga kependidikan adalah yang pada dirinya melekat tugas fungsional, diberikan hak atas kinerjanya serta memiliki kewajiban dalam mengelola proses pendidikan di madrasah sebagai tempat terjadinya interaksi belajar mengajar antar peserta didik dengan tenaga pendidikan yakni guru dan kepala madrasah itu sendiri. Seorang kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya dikuatkan dengan surat tugas yang dimuat dalam surat keputusan diterbitkan oleh atasan, baik itu pemerintah maupun sebuah lembaga atau yayasan swasta, dan masa kepemimpinannya berlaku secara periodik. Seorang kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya diberikan hak berupa gaji, cuti dan penghargaan lainnya yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal yang tidak kalah pentingnya bagi kepala madrasah adalah kewajibannya dalam memimpin madrasah untuk mengelolah, mengembangkan kualitas pendidikan.

---

<sup>8</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 604.

<sup>9</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 83.

Kompetensi yang dimiliki oleh kepala madrasah menjadi hal yang terpenting dalam pengembangan madrasah. Pengembangan kompetensi kepala madrasah dimaksudkan agar administrasi madrasah bisa berjalan dengan baik secara inovatif. Inovasi administrasi pendidikan dalam praktik (*innovation of educational administration in practices*) dipersepsi secara tidak sama oleh tenaga profesional kependidikan dan administrator pendidikan. Namun demikian, tetap saja dapat dirumuskan bahwa kunci keberhasilan lembaga pendidikan seperti madrasah, sebagian besar ditentukan oleh kapasitas SDM-nya.<sup>10</sup> Berkenaan dengan itu, ditegaskan kembali bahwa dalam upaya pengembangan kapasitas kualitas SDM kepala madrasah harus aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan penunjang SDM dan karirnya misalnya penataran, lokakarya, seminar, temu karya, dan sebagainya.

Kepala madrasah juga dalam hal ini merupakan subyek yang paling banyak terlibat dalam aplikasi pengembangan diri dan karir para guru. Sebab kepala madrasah bermarkas dan bekerja (*live and work*) dalam sistem pendidikan sebagai kepala atau pimpinan atau sebutan lain yang sesuai untuk jabatan itu. Ringkasnya, segala kegiatan guru dan upayanya untuk peningkatan kerja yang berkualitas di madrasah, banyak ditentukan oleh kepala madrasah itu sendiri.

---

<sup>10</sup>Sudarman Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan* (Bandung: Pustaka Setia, , 2002), h. 147.

## 2. Strategi Pencapaian Program

Program yang di rencanakan, di buat oleh kepala madrasah dan selanjutnya di laksanakan di madrasah tersebut tidak terlepas dari ketepatan strategi pencapaiannya. Strategi penyelenggaraan pendidikan Islam di madrasah dapat meminjam teori Koentjaraningrat (1974) tentang wujud kebudayaan, meniscayakan adanya pengembangan dalam tiga tataran yakni: tataran nilai, tataran praktik keseharian, tataran simbol-simbol budaya.<sup>11</sup>

*Pertama*, tataran nilai yang dianut, penyelenggaraan pendidikan di madrasah perlu dirumuskan secara bersama-sama, nilai-nilai yang disepakati dan perlu dikembangkan di madrasah, dan selanjutnya dibuatkan komitmen dan loyalitas semua komponen yang terdapat di madrasah. Nilai-nilai yang dirumuskan tersebut terwujud dalam nilai-nilai *vertikal* dan *horizontal*.

Nilai vertikal yang diwujudkan adalah nilai dan kematangan hubungan dengan seluruh komponen di madrasah dengan Allah, sementara nilai horizontal adalah nilai dan kematangan hubungan dengan seluruh komponen yang terdapat di madrasah, maupun hubungan antara komponen madrasah dengan lingkungan yang ada di sekitar madrasah.

*Kedua*, tataran praktik keseharian, merumuskan dan menetapkan bentuk-bentuk sikap dan perilaku yang melalui tiga tahapan:

---

<sup>11</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Ed. I. ; Jakarta: PT Ragrafindo Persada, 2006), h. 160.

1. Sikap dan perilaku yang ingin dicapai pada masa yang akan datang;
2. Penetapan *action plan* mingguan atau bulanan yang dikemas secara sistematis dan dilaksanakan oleh semua pihak yang ada di madrasah.
3. Pemberian penghargaan terhadap prestasi komponen madrasah, guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan sebagai usaha (*habit formation*) yang menjunjung tinggi sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap nilai-nilai yang di rumuskan dan disepakati.

*Ketiga*, tataran simbol-simbol budaya, adalah langkah yang dilakukan dengan mengganti simbol-simbol budaya yang kurang atau tidak sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol-simbol kebudayaan yang agamis.

#### **B. Kinerja Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Manajemen Pendidikan**

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan Islam dalam bekerja lebih atau mampu untuk menekan pada beberapa hal kunci, antara lain:

1. Menstimulasi dan memotivasi staf untuk unjuk kerja secara maksimun;
2. Bersama-sama dengan staf mengembangkan sistem objektif dan realistis tentang pertanggungjawaban belajar;
3. Mengembangkan secara bersama-sama prosedur perkiraan yang dapat dioperasionalkan untuk melaksanakan program belajar guna mengidentifikasi dan menyakini alternatif perbaikan bagi bidang yang lemah;

4. Bekerja sama staf dalam mengembangkan dan mengimplementasikan evaluasi staf;
5. Bekerja sama staf dalam memformulasikan rencana-rencana untuk mengevaluasi dan melaporkan kemajuan peserta didik;
6. Menyediakan saluran bagi keterlibatan masyarakat dalam operasi pengembangan madrasah;
7. Mendorong terus-menerus studi kurikuler dan inovasi pembelajaran secara inovatif;
8. Melengkapi kepemimpinan peserta didik (organisasi siswa) dalam membantu mereka berkembang secara bermakna dan bertanggung jawab;
9. Menetapkan pusat sumber belajar dan memperlancar penggunaannya.<sup>12</sup>

Dalam upaya peningkatan kinerja tersebut, maka yang perlu dibangun di samping SDM sebagaimana yang telah dikemukakan, harus pula ditunjang dengan konsep manajemen yang matang.

Kemampuan lembaga pendidikan seperti MTs dalam mempersiapkan lulusannya di dunia kerja, terkait dengan fungsi manajemen kelembagaan, yakni manajemen madrasah.

Kinerja kepala madrasah dalam mengelolah dan mengembangkan manajemen pendidikan bukanlah pekerjaan sederhana karena upaya tersebut

---

<sup>12</sup> Baharuddin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, h. 105.

memerlukan perencanaan yang terpadu dan menyeluruh. Dalam hal ini perencanaan berfungsi membantu memfokuskan kepada sasaran, pengalokasian dan komunitas, dan berbagai suatu proses berpikir untuk menentukan apa yang akan dicapai. Pencapaian kepala madrasah dalam penyelenggaraan pendidikan memenuhi ruang lingkup, fungsi dan tujuan Standar Nasional Pendidikan seperti yang tertuang dalam Bab II pasal 2, pasal 3 dan pasal 4 pada Peraturan Pemerintah RI. Nomor 19 Tahun 2005:

Pasal 2, lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi:

- a. Standar isi;
- b. Standar proses;
- c. Standar kompetensi lulusan;
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan;
- e. Standar sarana dan prasarana;
- f. Standar pengelolaan;
- g. Standar pembiayaan;
- h. Standar penilaian pendidikan.

Pasal 3, Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.

Pasal 4, Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.<sup>13</sup>

Dalam perspektif pengembangan madrasah setidaknya ada empat agenda pengembangan manajemen yang merupakan komponen strategis kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga mampu menjawab tuntutan kebutuhan masyarakat modern, yaitu:

---

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, h. 154.

*Pertama*, penguatan paradigma dialogis artinya bahwa dalam hal kebijakan, konsep pendekatan manajemen pendidikan mengalami penyempurnaan, konsekuensinya pengelolaan proses pembelajaran pun mengalami perubahan. Karena kegiatan pendidikan merupakan perjumpaan (interaksi) dan komunikasi timbal balik yang terarah kepada pengembangan gagasan, kreatif, sikap dan nilai serta keterampilan. Maka proses pembelajaran tidak bisa disederhanakan sekedar kegiatan ceramah, tetapi proses belajar, mengacu pada bagaimana cara belajar yang memungkinkan siswa berpikir, bersikap dan bertindak menurut ajaran Islam. Dengan cara seperti ini, kelak diharapkan mampu menghadapi perubahan lingkungan masyarakat memberikan sesuatu yang lebih berarti dan manusiawi.<sup>14</sup> Jadi interaksi dan komunikasi belajar adalah perumpaan partisipasi antara guru dan murid yang ditujukan kepada pengembangan gagasan, pikiran dan berbagai potensi lainnya dalam suasana harmonis dan demokratis. Makin kuat integritas dan organisasi belajar mengajar, makin dinamis dan kondusif suasana pembelajaran, sehingga menumbuhkan kegairahan bagi murid dan guru dalam mengikuti kegiatan tersebut.

*Kedua*, pengembangan kurikulum. pada dasarnya kurikulum tidak bersifat statis, tetapi senantiasa bersifat dinamis dan selalu berkembang. Oleh

---

<sup>14</sup>M. Arsyad Djuwaeli, *Pembaruan Kembali Pendidikan Islam*, (Jakarta : Yayasan Karsa Utama Mandiri), h. 114.

karena itu kurikulum selalu mengalami pembaharuan, dalam arti perubahan yang maju sesuai tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Sejalan dengan itulah, manajemen pendidikan dalam aspek kurikulum haruslah bersifat elastis artinya terbuka untuk menerima perubahan dan perkembangan dalam rangka pengembangan mutu pendidikan.

*Ketiga*, mengembangkan keunggulan kompetitif. Dalam kondisi masyarakat menuju era global, banyak kalangan tergerak mencurahkan perhatiannya pada usaha-usaha pengkajian kembali secara kritis dan ilmiah prospek pengembangan madrasah. Dalam mewujudkan mutu madrasah, maka perlu memiliki keunggulan manajemen, dan mutlak harus memiliki keunggulan dalam konsep, strategi, manajemen dan tumbuh atas nilai-nilai budaya masyarakat sendiri. Keunggulan harus dibangun atas landasan konsep, strategi dan manajemen yang sungguh-sungguh inovatif dan integratif sesuai kebutuhan perkembangan masyarakat.

*Keempat*, pengadaan dan perbaikan kualitas guru. Hal ini termasuk manajemen peningkatan kualitas SDM, termasuk pula peningkatan kualitas guru yang profesional sudah sejak lama dirasakan sebagai kebutuhan yang mendesak. Guru sebagai figur dan sosok kunci dalam pendidikan memang harus tampil meyakinkan. Mereka harus memiliki kompetensi guru, kemampuan edukatif dan profesionalisme keguruan, agar kelak mampu



melahirkan anak didik yang berkuallitas, selamat di dunia serta di akhirat kelak, seperti yang diamanahkan dalam QS. At - Tahrim/66: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ...

Terjemahnya:.

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.<sup>15</sup>

Eksistensi guru menurut Mulyasa (2005) seperti yang dikutip oleh Abd. Rahman Getteng adalah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada peserta didiknya,
- b. Teman tempat mengadu, dan mengutarakan perasaan bagi peserta didik,
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, dan guru sebagai model,
- d. Kemampuan, dan bakatnya,
- e. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya,
- f. Memupuk rasa percaya diri, berani, dan bertanggung jawab,
- g. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (silaturahmi) dengan orang lain secara wajar,

---

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 820.

<sup>16</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika* (Cet. VI; Yogyakarta: Graha Guru, 2011), h.38-39.

- h. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antara peserta didik, orang lain, dan lingkungannya,
- i. Mengembangkan kreativitas,
- j. Menjadi pembantu ketika diperlukan.

Al-Kanani dalam Ramayulis (2005), dikutip, Ada tiga syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni, syarat yang berkenaan dengan dirinya sendiri, syarat yang berkenaan dengan pelajaran pedagogis didaktis, dan syarat yang berkenaan dengan peserta didiknya.<sup>17</sup>

1) Syarat yang berkenaan dengan dirinya:

- a) Guru hendaknya bersifat zuhud;
- b) Guru hendaknya tidak tamak terhadap kesenangan duniawi;
- c) Guru hendaknya tidak mengkomersialkan ilmunya untuk kepentingan sesaat;
- d) Guru hendaknya menghindari hal-hal yang hina menurut pandangan syara;
- e) Guru hendaknya menghindari hal-hal yang mendatangkan fitnah;
- f) Guru hendaknya memelihara syiar-syiar Islam;
- g) Guru hendaknya senantiasa bersabar dan tegar dalam menghadapi celan dan cobaan-cobaan;
- h) Guru hendaknya memelihara akhlaq al-karimah;
- i) Guru hendaknya senantiasa mengisi waktu-waktu luangnya dengan hal-hal yang bermanfaat;

---

<sup>17</sup>Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, h. 59.

j) Guru hendaknya selalu tekun menambah ilmunya.

2) Syarat yang berkenaan dengan pelajaran pedagogis:

- a) Guru hendaknya senantiasa bersih dari hadas (kotoran) sebelum keluar rumah untuk mengajar;
- b) Guru hendaknya mengenakan pakaian yang bersih dan rapi;
- c) Guru hendaknya berdoa agar tidak sesat dan menyesatkan;
- d) Guru hendaknya mengajarkan pelajaran sesuai dengan keahliannya;
- e) Guru hendaknya menjaga ketertiban majelis;
- f) Guru hendaknya memiliki amanah ilmiah;
- g) Guru hendaknya bersikap bijak dalam seluruh proses pembelajaran;
- h) Guru hendaknya menutup kegiatan dalam proses pembelajaran dengan kata-kata Wallahu a'lam (Allah Yang Maha Tahu).

Dalam konteks peningkatan dan perbaikan kualitas guru di lingkungan madrasah, harus dilihat dalam kerangka kepentingan bangsa dan cita-cita nasional sesuai dengan pasal I, UU RI. No. 14. Tahun 2005 tentang guru dan dosen:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 83.

Kepala madrasah tetap menjadi komponen pokok yang tidak saja karena fungsi dan tugasnya yang urgen, mereka juga karena kehadirannya sebagai pengayom, pembimbing, bagi guru dan seluruh peserta didiknya, yang secara psikologis dirasakan sebagai suatu kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka kepala madrasah harus memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan manajemen madrasah. Sejalan dengan itu, kepala madrasah harus mempersiapkan dirinya dengan berbagai kemampuan serta keahlian yang mendukung dalam pekerjaannya.

### **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program Kepala Madrasah dalam Pembinaan Prestasi Belajar Peserta Didik**

Secara umum kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di madrasah belum optimal sesuai harapan yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Masih ditemukan sebagian kecil dari prestasi belajar yang diharapkan dan dihasilkan oleh peserta didik masih jauh dari misi yang ditetapkan madrasah. Ini memberikan gambaran adanya indikator – indikator sistem pengelolaan, pelaksanaan dan pengembangan pendidikan yang lemah. Namun harus diakui, yang jelas sebagian besar peserta didik di madrasah menunjukkan hasil prestasi yang baik.

Berhasil dan tidaknya pencapaian prestasi belajar peserta didik, tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik terdiri dari dua yaitu: faktor yang menunjang dan faktor yang menghambat.

Pada pembahasan selanjutnya, penulis menguraikan faktor penunjang dan faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi program kepala madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik.

## 1. Faktor Penunjang

### a. Faktor Internal

- 1) Sarana dan prasarana
- 2) Standar kualifikasi guru yang mengajar
- 3) Kemampuan peserta didik

### b. Faktor eksternal

- 1) Undangan mengikuti kegiatan
- 2) Kondisi masyarakat

Kondisi lingkungan dimana madrasah itu berada memberikan pengaruh kondisi kemajuan peserta didik. Anak yang terbiasa dengan lingkungan kondusif akan memiliki potensi untuk mengoptimalkan segenap daya potensial yang dimilikinya. Meski demikian anak yang tinggal dilingkungan yang kurang kondusif tetap juga bisa membuat menjadi sukses apabila dia bisa memaksimalkan bakat dan potensinya. anak akan terbiasa dengan kondisi lingkungan bagaimanapun, sehingga anak terbiasa dan bekerja seperti yang dia saksikan, karena sikap yang ditimbulkan pada diri anak adalah hasil daya serap yang dijabarkan dalam tindakan sebagai hasil yang diperoleh dari lingkungan yang menempahnya.<sup>19</sup>

## 2. Faktor Penghambat

---

<sup>19</sup>Juwariah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, h. 89.

a. Faktor internal

- 1) Kondisi fisik peserta didik yang lemah
- 2) Kompetensi guru yang tidak sesuai standar kualifikasi
- 3) Sarana yang belum lengkap.
- 4) Keuangan madrasah yang masih nihil

b. Faktor eksternal

- 1) Kebijakan pergantian kepala madrasah
- 2) Sarana transportasi yang belum memadai

**D. Prestasi belajar**

Keberadaan kepala madrasah sangat penting dalam menerapkan program manajemen pendidikan di madrasah. Maju mundurnya pendidikan di madrasah, dominan ditentukan oleh penerapan manajemen kepala sekolah yang berkualitas. Penerapan Program kepala sekolah yang berkualitas dan handal lebih berfokus pada proses kegiatan belajar-mengajar (gabungan teori dan praktek). Dan selanjutnya mensinergikan dengan penataan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana yang ada di madrasah, tanpa mengesampingkan faktor-faktor yang lain yang turut menunjang terjadinya peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Apabila elemen-elemen ini bekerja dan melaksanakan tugasnya dengan baik secara profesional dan penuh tanggung jawab akan mendapatkan peserta didik yang cerdas dan berkualitas, baik dari segi intelektual, maupun dari mental dan spiritualnya.

Penerimaan dan penguasaan pengetahuan umum maupun pengetahuan agama yang di dapatkan peserta didik melalui proses belajar mengajar di madrasah, mengantar anak untuk mendapatkan kecerdasan intelektual, sedangkan pendidikan dan pembinaan mental melalui tindakan-tindakan dan pembiasaan-pembiasaan serta keteladanan-keteladanan akhlakul karimah seluruh komponen yang ada di madrasah, baik yang diberlakukan pada diri kepala madrasah, guru-guru dan para staf, serta pada diri pribadi peserta didik, akan mengantar anak memiliki kecerdasan mental dan spiritualnya.

Dalam proses belajar mengajar, guru dan peserta didik memegang peranan penting. Peserta didik adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Dalam proses perkembangan, peserta didik membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh peserta didik sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. Peserta didik berlaku sebagai subyek dan obyek dalam pembelajaran, sebagai subyek karena peserta didik menentukan hasil belajar sendiri dan selaku obyek karena peserta didiklah menerima pelajaran dari guru.<sup>20</sup>

Agar peserta didik mendapatkan prestasi belajar yang efektif dan produktif, diantaranya:

- a. Peserta didik harus menyadari sepenuhnya akan arah dan tujuan belajarnya, sehingga senantiasa siap siaga untuk menerima dan mencernakan bahan. Bukan belajar asal belajar saja;

---

<sup>20</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 268.

- b. Peserta didik harus memiliki motif yang murni (*intrinsik* atau niat). Niat yang benar adalah karena Allah, bukan karena sesuatu yang *ekstrinsik*, sehingga dia ikhlas dalam belajar, sehingga sebelum memulai pelajaran hendaknya didahului dengan ucapan bismillah;
- c. Harus belajar dengan “kepala penuh” artinya peserta didik memiliki pengetahuan dan pengalaman-pengalaman belajar sebelumnya (*apersepsi*), sehingga memudahkan dirinya untuk menerima sesuatu yang baru;
- d. Peserta didik harus menyadari bahwa belajar bukan semata-mata menghafal. Di dalamnya juga terdapat penggunaan daya-daya mental lainnya yang harus dikembangkan sehingga memungkinkan dirinya memperoleh pengalaman-pengalaman baru dan mampu memecahkan berbagai masalah;
- e. Harus senantiasa memusatkan perhatian (konsentrasi pikiran) terhadap apa yang sedang dipelajari dan berusaha menjauhkan hal-hal yang mengganggu konsentrasi sehingga terbina suasana ketertiban dan keamanan belajar bersama dan/ atau sendiri;
- f. Harus memiliki rencana belajar yang jelas, sehingga terhindar dari perbuatan belajar yang “*incidental*”. Belajar adalah kebutuhan dan kebiasaan yang teratur;
- g. Peserta didik harus memandang bahwa semua ilmu (bidang studi) itu sama penting bagi dirinya, sehingga membutuhkan kesungguhan dalam mempelajarinya;
- h. Jangan pernah melalaikan waktu belajar dengan hal-hal yang tidak berguna atau bersantai-santai saja. Peserta didik harus menggunakan waktu seefisien mungkin;



- i. Harus dapat bekerja sama dengan kelompok/kelas untuk mendapatkan sesuatu atau memperoleh pengalaman baru dan harus teguh bekerja sendiri dalam membuktikan keberhasilan belajar;
- j. Selama menerima pelajaran atau berdiskusi dengan kelompok/kelasnya, mampu menunjukkan partisipasi aktif dengan jalan bertanya atau mengeluarkan pendapat bila diperlukan.<sup>21</sup>

Adapun sifat-sifat terfuji yang patut dimiliki oleh peserta didik yaitu:

| Sifat-sifat terfuji  | Sifat tercelah  |
|--|---|
| 1. Sifat terfuji bagi dirinya sendiri <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sabar</li> <li>b. Rajin</li> <li>c. Teliti</li> <li>d. Hemat</li> <li>e. Ikhlas</li> </ol> 2. Sifat terfuji kepada orang lain <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jujur</li> <li>b. Pemaaf</li> <li>c. Pemurah</li> <li>d. Menepati janji</li> </ol> | 1. Sifat tercelah bagi dirinya sendiri <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ujub dan takabur</li> <li>b. Riya dan sum'ah</li> <li>c. Malas</li> </ol> 2. Sifat tercelah pada orang lain <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dendam</li> <li>b. Iri hati dan dengki</li> <li>c. Menipu</li> <li>d. Fitnah</li> <li>e. Bohong</li> <li>f. Khianat</li> <li>g. Buruk sangka</li> <li>h. Bakhil</li> </ol> |

<sup>21</sup>Zakiah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, h. 269 – 270.

Pembinaan prestasi belajar peserta didik di madrasah menganut sistem manajemen pendidikan, Sistem manajemen pendidikan yang dikenal di Indonesia adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Sistem dimana sekolah merupakan unit pengambilan keputusan penting tentang penyelenggaraan pendidikan secara mandiri dan juga memiliki karakteristik yang harus dipahami oleh lembaga pendidikan yang menerapkannya. Karakteristik MBS didasarkan pada *input*, proses, *output*.<sup>22</sup>

*Output* yang diharapkan adalah kinerja (prestasi) sekolah yang dihasilkan melalui pendidikan, prestasi itu dijabarkan dalam hal:

- a. Prestasi akademik berupa nilai ulangan umum, nilai ujian nasional, seleksi penerimaan peserta didik yang baru, lomba karya ilmiah, lomba bahasa, lomba IPA, matematika dan sebagainya;
- b. Prestasi non akademik berupa kejujuran, memiliki kepekaan sosial, kerja sama, rasa kasih sayang, keingintahuan, solidaritas, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, olahraga, kesopanan, kesenian, kepramukaan, keterampilan, harga diri, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya;
- c. Prestasi lainnya seperti kinerja madrasah dan guru meningkat, kepuasan kepemimpinan kepala madrasah yang andal, jumlah peserta didik yang berminat masuk madrasah meningkat, jumlah putus madrasah menurun, guru dan tenaga tata usaha yang pindah dan berhenti berkurang, hubungan dengan masyarakat dan madrasah meningkat, dan kepuasan *stakeholder*.

---

<sup>22</sup>Baharuddin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, h. 114.

Proses pendidikan adalah proses berubahnya *input* menjadi sesuatu yang *output*, proses ini meliputi pelaksanaan administrasi dalam arti proses (fungsi) dan administrasi dalam arti sempit.

Proses pendidikan meliputi:

- a. Proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi;
- b. Kepemimpinan madrasah yang kuat;
- c. Lingkungan madrasah yang aman dan tertib;
- d. Pengelolaan tenaga kependidikan dan pendidik yang efektif;
- e. Memiliki budaya yang utuh;
- f. Memiliki tim kerja yang kompak, cerdas, dan dinamis;
- g. Memiliki kewenangan (kemandirian);
- h. Partisipasi *stakeholder* tinggi
- i. Memiliki keterbukaan manajemen;
- j. Memiliki kemauan dan kemampuan untuk berubah (psikologis dan fisik);
- k. Melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan;
- l. *Responsif* dan antisipatif terhadap kebutuhan;
- m. Komunikasi yang baik;
- n. Memiliki akuntabilitas;
- o. Madrasah memiliki sustainabilitas (keberlangsungan hidup).

*Output* yang diharapkan adalah kinerja (prestasi) sekolah yang dihasilkan memuli pendidikan, prestasi itu dijabarkan dalam hal:

- a. Prestasi akademik berupa nilai ulangan umum, nilai ujian nasional, seleksi penerimaan peserta didik yang baru, lomba karya ilmiah, lomba bahasa, lomba IPA, matematika dan sebagainya;
- b. Prestasi non akademik berupa kejujuran, memiliki kepekaan sosial, kerja sama, rasa kasih sayang, keingintahuan, solidaritas, toleransi, kedisiplinan, kerajinan, olahraga, kesopanan, kesenian, kepramukaan, keterampilan, harga diri, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya;
- c. Prestasi lainnya seperti kinerja madrasah dan guru meningkat, kepuasan kepemimpinan kepala madrasah yang andal, jumlah peserta didik yang berminat masuk madrasah meningkat, jumlah putus madrasah menurun, guru dan tenaga tata usaha yang pindah dan berhenti berkurang, hubungan dengan masyarakat dan madrasah meningkat, dan kepuasan stakeholder.

Proses pendidikan adalah proses berubahnya *input* menjadi sesuatu yang *output*, proses ini meliputi pelaksanaan administrasi dalam arti proses (fungsi) dan administrasi dalam arti sempit.

*Input* pendidikan merupakan prasyarat dari sebuah proses, *input* terbagi empat, yaitu *input* sumber daya manusia (SDM), *input* sumber daya, *input* manajemen, dan *input* harapan.

*Input* SDM meliputi kepala madrasah, guru, pengawas, staf TU, dan siswa, *input* sumber daya meliputi peralatan, perlengkapan, uang dan bahan. *Input* manajemen meliputi: struktur organisasi, peraturan perundang-undangan, deskripsi

tugas, kurikulum, rencana, dan program, *input* harapan meliputi visi, misi, strategi, tujuan, dan sasaran madrasah.

*Input* pendidikan meliputi: memiliki kebijakan, tujuan dan sasaran mutu yang jelas, sumber daya tersedia dan siap, staf yang kompeten dan berdedikasi tinggi, memiliki harapan prestasi yang tinggi, fokus pada pelanggan (khususnya peserta didik, dan manajemen).<sup>23</sup>

Menurut Garvin yang dikutip oleh Baharuddin & Umiarso dalam bukunya M. N. Nasution, ada delapan dimensi yang dapat digunakan untuk menganalisis karakteristik kualitas produk, yaitu sebagai berikut:

- a. Kinerja/performa (*performance*) berkaitan dengan aspek fungsional dari produk dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan ketika ingin membeli suatu produk, yaitu karakteristik pokok dari produk inti;
- b. *Features* merupakan aspek kedua dari performa yang menambah fungsi dasar berkaitan dengan pilihan-pilihan dan pengembangannya, yaitu ciri-ciri atau keistimewaan tambahan atau karakteristik pelengkap/tambahan;
- c. Keandalan (*reliability*) berkaitan dengan kemungkinan suatu produk berfungsi secara berhasil dalam periode waktu tertentu di bawah kondisi tertentu. Dengan demikian, keandalan merupakan karakteristik yang merefleksikan kemungkinan tingkat keberhasilan dalam penggunaan suatu produk;

---

<sup>23</sup> Baharuddin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, h. 114-115.

- d. Konformitas (*comformance*) berkaitan dengan tingkat kesesuaian produk terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan;
- e. Daya tahan (*durability*), berkaitan dengan beberapa lama produk tersebut dapat terus digunakan;
- f. Kemampuan pelayanan (*serviceability*) merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kecakapan/kesopanan, kompetensi, kemudahan serta penanganan keluhan yang memuaskan;
- g. Estetika (*aesthetics*) merupakan karakteristik mengenai keindahan yang bersifat subjektif sehingga berkaitan dengan pertimbangan pribadi dan refleksi dari preferensi atau pilihan individual;
- h. Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*), karakteristik yang berkaitan dengan reputasi (*brand name, image*).

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang menitikberatkan pada penguasaan ilmu umum yang bercirikan agama. Sehingga indikator dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah, substansialnya adalah pendidikan Islam yang beretik qur'an.<sup>24</sup>

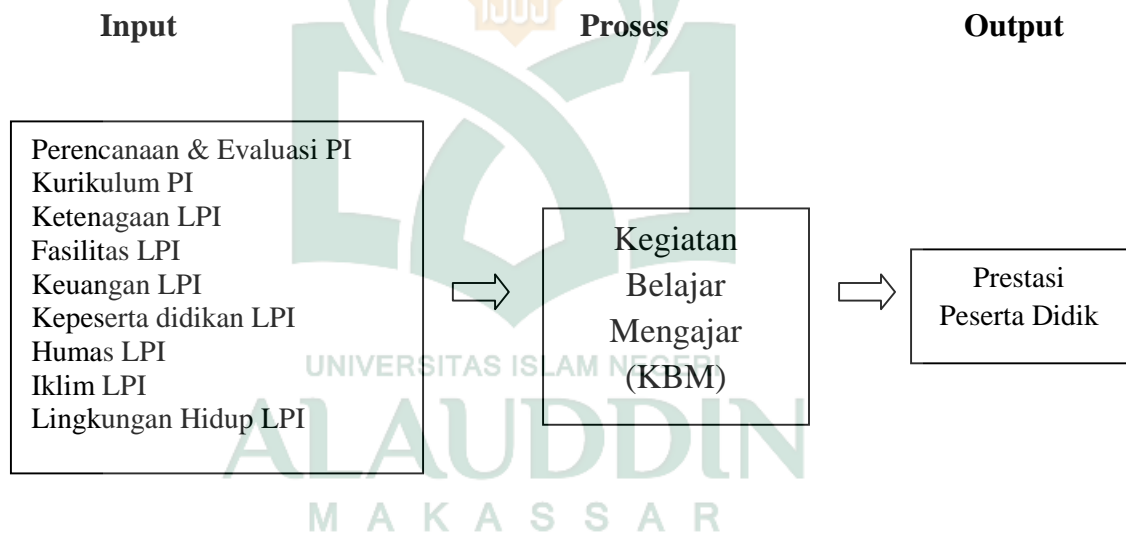
Indikator keberhasilan pendidikan Islam menurut Nur Hasan yang dikutip dalam bukunya “*Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia, Kurikulum untuk Abad 21*”, terdiri dari:

---

<sup>24</sup>Baharuddin & Uniarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, h. 268.

- 1) Hasil akhir pendidikan;
- 2) Hasil langsung pendidikan, misalnya tes tertulis, daftar cek, anekdot, skala rating, dan skala sikap;
- 3) Proses pendidikan
- 4) Instrumen *input*, yaitu alat berinteraksi dengan *raw input* (peserta didik);
- 5) *Raw input* dan lingkungan

Alur pengelolaan lembaga pendidikan Islam digambarkan secara sederhana:<sup>25</sup>



Dalam penyusunan karya ilmiah ini, terdapat beberapa dukungan teori dari berbagai sumber atau rujukan yang mempunyai relevansi dengan rencana penelitian ini. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti telah melakukan kajian terhadap karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan ini.

<sup>25</sup>Baharuddin & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, h. 269.

- a. Udiy Mannan, alumni PPs UIN Alauddin Makassar tahun 2013, dalam tesisnya tentang “*Pelaksanaan Program Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Madrasah Aliyah Negeri Suli Kabupaten Luwu*”, tesis ini memaparkan secara spesifik program akademik kepala madrasah yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MAN Suli Kab. Luwu<sup>26</sup>
- b. Akhmad Syurkati, alumni PPs UIN Alauddin Makassar tahun 2011, dalam tesisnya membahas tentang “*Penerapan Manajemen Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Mannahti Kecamatan Tellulimpoe Kab. Sinjai*”. Pada tesis ini mengangkat secara khusus bentuk-bentuk manajemen madrasah yang diterapkan dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa di MTs Al-Azhar Mannahti Kecamatan Tellulimpoe Kab. Sinjai.<sup>27</sup>




---

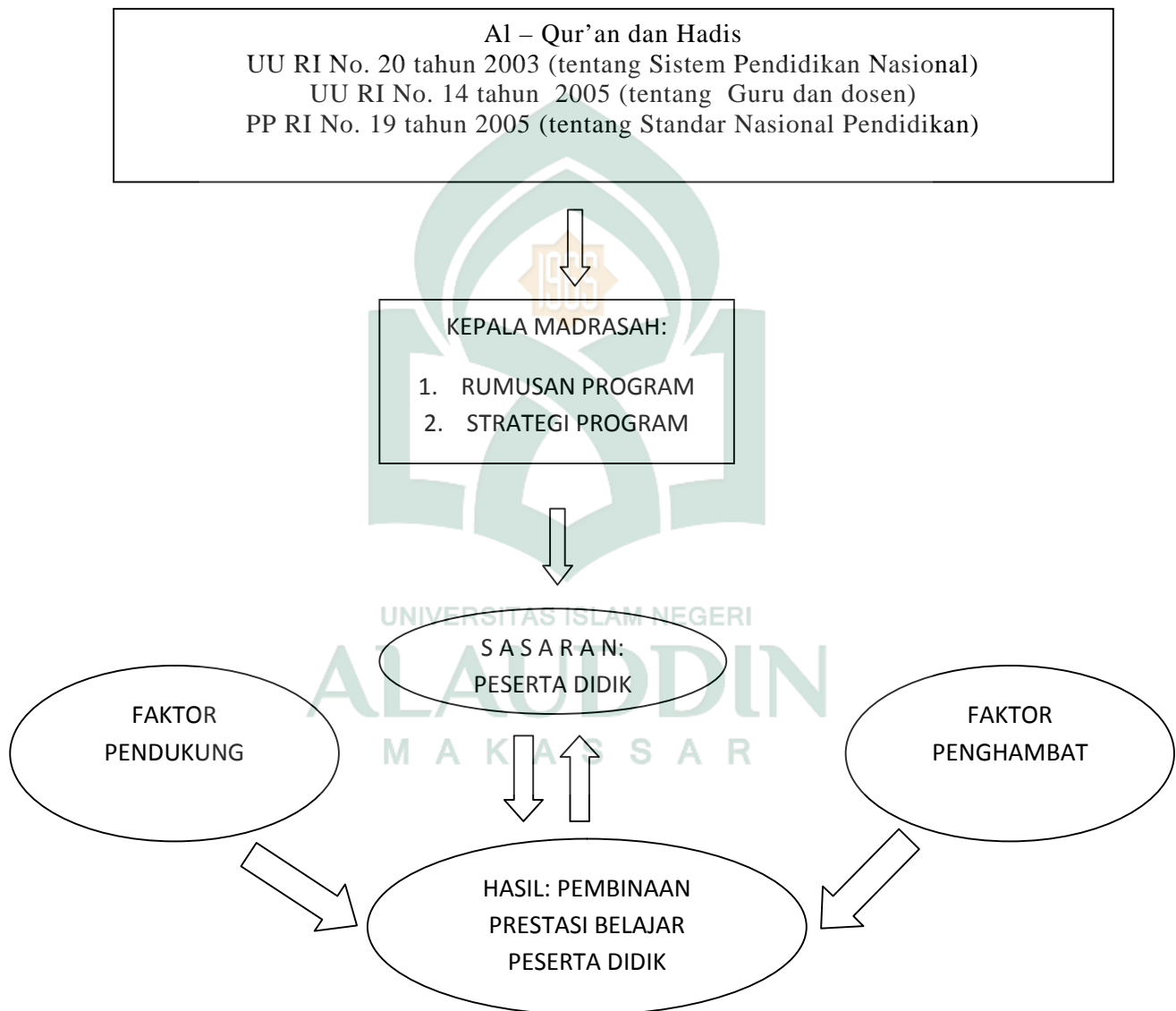
<sup>26</sup>Udiy Mannan, *Pelaksanaan Program Akademik Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik pada Madrasah Aliyah Negeri Suli Kabupaten Luwu* (Tesis tidak diterbitkan, Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2013).

<sup>27</sup>Akhmad Syurkati, *Penerapan Manajemen Madrasah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Al-Azhar Mannahti Kecamatan Tellulimpoe* (Tesis tidak diterbitkan, Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2011).



#### D. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini terarah, perlu dibuat kerangka teori sebagai berikut:



Dari kerangka konseptual tersebut, menggambarkan, bahwa pembahasan tesis ini menempatkan kepala madrasah sebagai komponen yang dominan dan utama dalam menentukan penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Kepala madrasah dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya membina prestasi belajar peserta didik di MTsN Banggae Kab. Majene, tidak akan sukses tanpa ada landasan normativ, tujuan dan sasaran yang kuat dan jelas.

Kemauan dan kemampuan kepala madrasah dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis serta perangkat perundang-undangan dan peraturan yang berlaku. Mulai dari niat, cara pelaksanaannya hingga hasil akhir dari program tersebut yang menempati pada pola mulai dari perencanaannya (*planning*), pengorganisasiannya (*organizing*), penyusunan personalia atau guru (*staffing*), pengarahan atau kepemimpinan (*leading*) dan pengawasannya (*controlling*), berdasar pada kekuatan normativ Al-Qur'an dan Hadis serta perangkat UU dan Peraturan yang sah dan berlaku.

Kepala madrasah melakukan tugas dan kewajibannya dengan menyusun rumusan program yang diagendakan dan berjalan secara periodik sekali setiap tahun berjalan.

Pada program kepala madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik melalui kegiatan proses belajar mengajar untuk membentuk

watak dan kepribadian serta kecerdasan bagi peserta didik, sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang termaktub pada UU RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peningkatan dan pembinaan prestasi belajar peserta didik sebagai bagian program di antara program kepala madrasah, di tunjang oleh kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru bidang studi yang mengajar di madrasah. Kemampuan dan skill guru dalam mengajar dapat terukur dalam proses belajar mengajar serta hasil yang diperoleh bagi peserta didik. Bagi kepala madrasah dalam pembagian, pengelolaan serta pengawasan dari proses belajar mengajar yang dilakukan guru dikuatkan oleh UU RI. No. 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen.

Keberhasilan program kepala madrasah dalam menyusun rumusan-rumusan program pembinaan prestasi belajar peserta didik, juga ditentukan oleh strategi-strategi yang digunakan untuk mencapai sasaran sebagai hasil akhir dari program tersebut dengan terjadinya peningkatan dan pembinaan prestasi belajar peserta didik.

Pencapaian pembinaan prestasi belajar peserta didik di MTsN Banggae Kab. Majene sebagai hasil akhir dari sasaran program kepala madrasah, tidaklah berjalan mudah, banyak hal-hal penunjang yang diperlukan untuk mendukung tercapainya hasil tersebut yang secara umum dituangkan dalam faktor-faktor pendukung. Demikian juga, terdapat hal-hal yang mempengaruhi

pencapaian sasaran program tersebut sehingga terkesan lamban atau terancam gagal yang dipaparkan sebagai faktor penghambat.

Kedua faktor tersebut, baik pendukung maupun penunjang diurai secara rill dan rinci dalam pembagian faktor secara internal maupun eksternal di madrasah.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

Jenis metodologi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif (*field research*), yakni metode penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menggunakan analisis data.<sup>1</sup>

Pendekatan ini, memberikan gambaran penelitian yang sistematis, teliti, cermat serta akurat dalam mendeskripsikan implementasi program kepala madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik di MTsN Banggae Kabupaten Majene.

Lokasi penelitian adalah MTsN Banggae di Kabupaten Majene yang merupakan madrasah favorit yang strategis bagi tamatan sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah setiap tahunnya.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa pendekatan yaitu:

1. Pendekatan fenomenologi, pendekatan yang menggunakan dengan berusaha memahami rentatan peristiwa-peristiwa dan kaitannya terhadap aspek implementasi program kepala madrasah dalam

---

<sup>1</sup> Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Yogyakarta: Rake Serasin, 1996), h. 49.

pembinaan prestasi peserta didik, terutama dalam perencanaan, pengorganisasian, pembagian tugas, dan evaluasi.

2. Pendekatan yuridis, pendekatan ini sebagai penjelasan penelitian yang mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu: UU RI No 20 tahun 2003, UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan dosen, PP RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, PERMENDIKNAS No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
3. Pendekatan Sosiologis, pendekatan ini bertujuan mengetahui bagaimana hubungan implementasi program kepala madrasah dengan pembinaan prestasi belajar peserta didik di MTsN Banggae Kab. Majene.
4. Pendekatan teologi normative, sebagai pendekatan keagamaan yang berasal dari kebenaran Tuhan yang menguatkan dasar berpijak dari implementasi program kepala madrasah dalam pembinaan peserta didik.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang memberikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik secara tertulis maupun lisan.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya berupa benda, gerak atau proses sesuatu.<sup>2</sup>

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer, adalah data yang dihimpun langsung oleh peneliti, dalam hal ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala madrasah, wakasek kurikulum, guru-guru dan peserta didik, sebagai orang-orang yang berperan dalam pengembangan madrasah ini.
2. Sumber data sekunder, data yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen, buku-buku yang terkait dengan keberadaan atau profil madrasah yang sesuai dengan pembahasan ini.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi

1. Menggunakan Metode Observasi

Observasi adalah tindakan pengamatan dan penglihatan, yang berarti upaya mengamati, melihat, mendengar dalam rangka memahami, memberi jawab dan mencari bukti terhadap perilaku kejadian-kejadian, keadaan benda dan simbol-simbol tertentu, selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi

---

<sup>2</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. 14; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

fenomena yang diobservasi dengan mencatat, merekam, memotret guna penemuan data analisis.<sup>3</sup>

Dalam observasi ini, peneliti mengamati, melihat dan mendengar dari responden bagaimana implementasi program kepala madrasah dalam pembinaan prestasi peserta didik.

Selanjutnya menurut Moh. Nazir bahwa observasi adalah cara alat standar lain untuk keperluan tersebut,<sup>4</sup> dan menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah mengadakan penelitian sekaligus pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada kaitannya dengan karya ilmiah.<sup>5</sup>

Dari beberapa definisi tersebut di atas, dipahami bahwa observasi atau pengamatan adalah melihat dan mendatangi langsung suatu lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang didatangi Madrasah Tsanawiyah Negeri Banggae di Kabupaten Majene dengan mengamati kinerja Kepala MTsN dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik di lokasi tersebut.

## 2. Menggunakan Interviuw/wawancara

Wawancara menurut Esterberg yang dikutip dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif dan RD, adalah kegiatan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna

---

<sup>3</sup>Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 167.

<sup>4</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 212.

<sup>5</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid I (Cet. XX; Yogyakarta: Audi Ofsser, 1987), h. 42.



dalam suatu topik tertentu.<sup>6</sup> Hal yang senada dikemukakan Lexi. J Moleong bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>7</sup>

Peneliti menggunakan wawancara untuk mendapatkan data dalam hal ini yang menjadi *Interviewee* adalah kepala madrasah, kepala TU, wakasek bidang kurikulum, wakasek bidang kesiswaan, wakasek bidang sarana dan prasarana, guru dan peserta didik.

Dalam metode wawancara ini, peneliti menggunakan dua jenis wawancara yaitu:

a. Wawancara relatif berstruktur

Wawancara ini, peneliti menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban yang sudah dipersiapkan.

b. Wawancara relatif tidak berstruktur

Jenis wawancara yang dilakukan dengan tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap, namun peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang singkat sebatas garis-garis besar permasalahan dan disampaikan secara bebas.

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 231.

<sup>7</sup>Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 135.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai tindakan dalam mengumpulkan data berupa data, buku-buku, peraturan-peraturan, dokumen, majalah, struktur organisasi, jumlah guru, jumlah peserta didik, jumlah sarana dan prasarana, kurikulum dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang menggambarkan secara singkat tentang keadaan letak geografis madrasah, keadaan guru dan karyawan, sarana dan prasarana serta keadaan peserta didik di MTsN Banggae Kabupaten Majene.

**E. Instrumen Penelitian**

Instrumen atau alat ukur penelitian sangat mendukung kelancaran dalam kegiatan penelitian. Instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>8</sup>

Adapun instrumen yang peneliti gunakan:

1. Pedoman wawancara (*interview*) kepada informan untuk mengetahui program kepala MTsN Banggae dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik pada madrasah tersebut.
2. *Chech-list* untuk data observasi yang penulis lakukan saat pengamatan pada program yang diterapkan oleh kepala madrasah.
3. Kamera untuk pemotretan di lapangan
4. *Tape recorder* untuk perekaman wawancara
5. Dokumentasi pengambilan dilaksanakan pada dokumen program, maupun tingkat kelulusan peserta didik pada ujian nasional.

---

<sup>8</sup>Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 102.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>9</sup>

Untuk dapat melaksanakan analisis kualitatif diperlukan beberapa tahapan dan langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Meles dan Huberman mengatakan bahwa reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. mereduksi data diartikan sebagai upaya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokus pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.<sup>10</sup>

Tahapan mereduksi data meliputi membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menyusun laporan secara lengkap dan terinci.

### 3. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 135.

<sup>10</sup>Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 247

<sup>11</sup>Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 167.

Penyajian data dalam hal ini adalah penyampaian informasi yang diperoleh berdasarkan data yang diperoleh dari MTsN Banggae Kabupaten Majene sesuai dengan fokus penelitian untuk disusun secara baik dan berurutan sehingga mudah dilihat, dibaca, difahami tentang suatu kejadian dan tindakan yang terkait dengan penerapan program kepala madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik, faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta kendala dan solusi yang ditempuh dalam menyelesaikan persoalan yang pada akhirnya dapat mencapai hasil yang diharapkan.

#### 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>12</sup>

Pada tahap ini dilakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan teori tertentu dengan melakukan pengecekan ulang mulai dari prapelaksanaan, wawancara, observasi, dokumentasi serta membuat kesimpulan umum untuk dilaporkan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

### **G. Pengujian keabsahan data**

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan

---

<sup>12</sup>Sugiono, *Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, h. 252.

teman sejawat serta analisis dari fenomena-fenomena yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh dari waktu dan sumber-sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh dari kepala madrasah dan data yang diperoleh dari guru.

Perpanjangan pengamatan ini menjadi tindakan yang memberikan validitas data yang sebelumnya telah diperoleh di awal penelitian, melalui fenomena-fenomena yang muncul di waktu yang berbeda memungkinkan informasi data bisa berubah atau mengalami perkembangan.

Dengan pengumpulan informasi dengan waktu yang berbeda dan membandingkan dengan sumber yang berbeda, akan ditemukan faktor-faktor yang berbeda, sehingga mengakibatkan data bisa berubah, bertambah atau berkembang.

Peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah diwawancarai ataupun sumber informasi yang baru. Tindakan ini dilakukan selain untuk proses pendalaman, perluasan, penguatan serta validitas data, juga dimaksudkan untuk membangun keakraban dan membangun sikap saling keterbukaan.

Pengujian data terangkum dalam empat cara yaitu:

- a. Diskusi dengan sejawat.

Sikap membangun komunikasi dengan teman-teman sejawat dalam rangka membahas data dan temuan-temuan penelitian melalui diskusi.

Mengikutsertakan teman-teman dalam diskusi yang berhubungan dengan penelitian, dapat memperluas wawasan demi menyempurnakan pembahasan dengan masalah yang diteliti. Keunggulan diskusi dibandingkan dengan berpikir sendiri, dari diskusi dapat melihat titik-titik kelemahan data yang sudah diperoleh, sehingga melalui teman-teman sejawat, dapat memberikan kritikan dan solusi demi penyempurnaan pembahasan.

b. Triangulasi data

Tindakan dalam mencari informasi baru untuk membuktikan keakuratan data, sehingga data penelitian benar-benar dapat dipercaya. Selain itu dapat juga melakukan penggalan dari data yang sama dengan menggunakan sumber yang berbeda.

c. Triangulasi sumber data

Triangulasi data ini adalah cara menguji keabsahan data dengan melakukan perbandingan fenomena-fenomena yang ada di lapangan melalui waktu dan sumber-sumber lain.

d. Perpanjangan kehadiran penelitian

Pengumpulan data penelitian tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi diperlukan perpanjangan kehadiran penelitian. Ini dimaksudkan untuk menciptakan kredibilitas seorang peneliti, bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan yang nantinya dapat memberikan

dampak positif kepada madrasah tempat penelitian dilakukan. Selain itu, dengan perpanjangan kehadiran diharapkan terbangun tali persaudaraan yang akrab, dengan sumber-sumber informasi yang di kunjungi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Banggae.**

MTsN Banggae adalah sebuah lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan setaraf dengan sekolah umum tingkat pertama (SMP), letaknya di sebuah kampung yang jauh dari keramaian kota yakni Lingkungan Simullu, Kelurahan Baruga, Kecamatan Banggae Timur, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Jarak antara madrasah dengan pusat kota sekitar 3,5 kilo meter. Kendaraan yang dapat digunakan untuk mencapai madrasah ini menggunakan kendaraan roda dua.

Awal berdirinya MTsN Banggae adalah berawal peralihan dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Guppi Mahda Simullu yang berdiri pada tahun 1969, kepala madrasah yang pertama dipimpin oleh Djamalauddin Goi sampai tahun 1992, selanjutnya berubah menjadi “MTs Filiyal Tinambung tahun sampai 1992, selanjutnya dipimpin oleh oleh Dra Badiyah Gani, 1992, dan pada tahun 1997 berubah nama menjadi MTsN Banggae masih dipimpin oleh Dra Badiyah Gani hingga masa kepemimpinannya tahun 2006, tahun 2007 – 2008 Dipimpin oleh Mardjamah, A.Md, selanjutnya tahun 2008 – 2009 dipimpin oleh Drs Muhammad Darwis, pada tahun 2011-2012 MTsN Banggae dipimpin oleh Hasanuddin, S.Ag, dan 2012



dipimpin oleh Drs. H. Mansur S, pada tahun 2013 MTsN Banggae dipimpin oleh Dra Rukhaniah sampai sekarang. Sejak berdirinya madrasah ini sudah tujuh kali terjadi pergantian kepala madrasah.

**TABEL 1**  
**PERIODESASI KEPALA MTsN. BANGGAE**

| NO | NAMA KEPALA MADRASAH | PERIODE         | KET |
|----|----------------------|-----------------|-----|
| 1  | Djamaluddin Goi      | 1967 – 1992     |     |
| 2  | Dra.HJ.Badiah Gani   | 1992 - 2006     |     |
| 3  | Dra. HJ. Mardjamah   | 2007            |     |
| 4  | Drs. Muhammad Darwis | 2008 - 2009     |     |
| 5  | Hasanuddin,S.Ag      | 2011 - 2012     |     |
| 6  | Drs.H. Mansur S      | 2012            |     |
| 7  | Dra.ST.Ruhaniah      | 2013 – Sekarang |     |

*Sumber ; Administrasi MTsN. Banggae*

**TABEL 2**  
**PROFIL MTsN. BANGGAE**

|                            |   |
|----------------------------|---|
| Nama Sekolah               | MTs. Negeri Banggae   |
| No. Statistik              | 121176050001  |
| Otonomi Daerah             | Majene  |
| Kecamatan                  | Banggae   |
| Desa/Kelurahan             | Baruga  |
| Alamat                     | Jl. Abd. Wahab Anas No. 4   |
| Kode Pos                   | 91414   |
| Telp                       | 0422-22759  |
| Daerah                     | Perkotaan   |
| Status                     | Negeri  |
| Penerbit SK                | KMA RI Nomor 107 tahun 1997 Tentang<br>Pembukaan dan Penegerian Madrasah Tgl 17<br>Maret 1997 |
| Tahun Berdiri              | 1969  |
| Tahun Perubahan            | 1997  |
| Bangunan Sekolah           | Milik Sendiri   |
| Lokasi                     |   |
| ) Jarak ke pusat Kecamatan | 3,5 Km  |
| ) Jarak Ke pusat Otoda     | 3,5 Km  |
| Perjalanan Perubahan       |   |
| ) MTs.S. Guppi Mahda       | 1969  |
| ) MTs. Filial Tinambung    | 1990  |
| ) MTsN Banggae             | 1997  |

*Sumber data : Papan Profi MTsN. Banggae*

Letak madrasah ini, berada di luar ibu kota kecamatan dimana jalur akses kendaraan umum (mobil) tidak ada, sehingga untuk menjangkaunya menggunakan alat transportasi roda dua (motor).

Jalur menuju ke madrasah, ditemukan kondisi jalannya rusak, sejak berdirinya madrasah tersebut, menurut dari pihak MTsN Banggae, baru satu kali dilakukan perbaikan. Kondisi ini diperparah karena letak madrasah yang berada dekat lembah gunung, sehingga pada saat musim hujan datang, erosi jalanan sering terjadi.

Kondisi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya, masuk dalam kategori kelompok masyarakat yang berekonomi menengah ke bawah, dengan sumber mata pencaharian mereka didominasi oleh pertanian dan perkebunan, sementara warga yang berpenghasilan di bidang perdagangan, industri serta kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) masih sangat kecil.

Dari segi budaya, pola kehidupan mereka masih sangat tradisional, dalam soal memasak untuk keperluan sehari-hari, masyarakat pada umumnya masih menggunakan tungku dan alat memasak dari tanah liat, serta masih menggunakan kayu bakar. Namun yang membanggakan penduduk yang tinggal di sekitar madrasah ini, tergolong masyarakat religius, pengetahuan dan pengamalan agamanya baik, sehingga tradisi dan budaya kehidupan mereka mencerminkan budaya yang Islami.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN Banggae**

Untuk memberikan arah yang jelas dalam pencapaian tujuan program pendidikan pada MTsN Banggae Majene, maka dibuat visi misi dan tujuan sebagai berikut:

### **a. Visi MTsN Banggae Majene.**

Beriman, Bertakwa, Bermutu, dan Berakhlakul Karimah

b. Misi MTsN Banggae Majene

Misi tentunya akan berkaitan erat dengan Visi yang direncanakan. Misi merupakan pernyataan formal tentang tujuan utama yang akan direalisasikan. Misi MTsN Banggae Majene adalah:

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berakhlakul karimah bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 3) Memberikan kesadaran padapeserta didik madrasah untuk senantiasa mentaati tata tertib dan menghargai orang lain.

c. Tujuan MTsN Banggae Majene

Adapun tujuan dari MTsN Banggae Majene adalah: mewujudkan sumber daya Manusia yang dan siap berkompetensi, mandiri, trampil, cerdas, inovatif, dan produktif, berciri khas Islam dan memegang teguh ajaran Islam yang benar sehingga akan menjadikan generasi yang berkualitas dan tetap memegang teguh ajaran Islam.

MTsN Banggae salah satu lembaga pendidikan yang favorit bagi para tamatan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD) bersaing dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dalam menerima peserta didik yang baru.

Letaknya yang strategis, dan masih tergolong sedikit, karena dari dua Madrasah Tsanawiyah yang berstatus negeri, MTsN Banggae ini salah satunya yang terdekat dengan jantung kota kabupaten yang penyelenggaraan pendidikan umumnya bersaing ketat dengan sekolah umum. Sehingga sebagian banyak orang tua yang memiliki dasar keagamaan yang baik, berminat dan tertarik untuk menyekolahkan anaknya ke MTsN Banggae.

Nilai jual madrasah sehingga diminati, karena madrasah selain mengajarkan agama sebagai pendidikan utamanya, madrasah juga dibekali ilmu umum, dimana peserta didik memperoleh pelajaran-pelajaran pengetahuan umum seperti yang diperoleh di SMP. Ini mengindikasikan bahwa apabila proses belajar mengajar di madrasah disandingkan dengan sekolah umum, keduanya berjalan sesuai dengan sistem pengelolaan pendidikan nasional, maka jelaslah kualitas peserta didik di madrasah memiliki nilai lebih dibandingkan dengan SMP

Di samping itu untuk memberikan bekal pengetahuan umum yang cukup kepada peserta didik, maka MTsN Banggae juga melaksanakan kegiatan pendidikan yang bernuansa keagamaan (religi) diantaranya:

- 1) Shalat dhuha pada pagi hari sebelum memulai pelajaran dan shalat dhuhur berjamaah sebelum pulang sekolah.
- 2) Kewajiban menghafal surah-surah pendek dan bacan shalat bagi semua peserta didik
- 3) Mengadakan kegiatan PHBI dengan lomba-lomba keagamaan
- 4) Pelajaran mengaji dasar, menengah dan tilawah, kaligrafi, ceramah yang dilaksanakan pada kegiatan pengembangan diri

Untuk menumbuhkan kepribadian dan keterampilan peserta didik, serta untuk mewujudkan peserta didik yang siap berkompetensi, mandiri terampil, cerdas, inovatif, produktif dan agamis maka MTsN Banggae Majene mengadakan kegiatan pembelajaran di luar jam pelajaran madrasah atau kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya: olahraga, Pramuka, Palang Merah Remaja Seni Tari, qasidah, BTQ, Kaligrafi dan praktek ceramah.

### 3. Stuktur MTsN. Banggae Majene

Adapun gambaran umum struktur MTsN. Banggae tahun pelajaran 2013/2014 adalah sebagai berikut :

**TABEL 3**

**Struktur Madarasah Tsanawiyah Negeri Banggae Majene  
Tahun Pelajaran 2013/2014**

|    |                             |   |                    |
|----|-----------------------------|---|--------------------|
| 1. | Kepala Madrasah             | : | Dra.ST.Ruhaniah    |
| 2. | Wakamad Kurikulum           | : | Kafrawi,S.Pd       |
| 3. | Wakamad Kepeserta didikan   | : | Ismail Saleh, M.Pd |
| 4. | Wakamad Humas dan Keagamaan | : | Hamzah,S.Ag        |
| 5. | Wakamad Sarana Prasarana    | : | Moh.Said,S.Ag      |
| 6. | Kepala TU                   | : | Subhan, S.Sos      |

*Sumber data : Papan Profi MTsN. Banggae*

**4. Keadaan Tenaga Pengajar / Guru dan Tenaga Teknis, Peserta didik, Gedung dan Sarana Prasarana MTsN Banggae Majene**

a. Keadaan Tenaga Pengajar / Guru dan Tenaga Teknis

Keadaan tenaga pengajar dan tenaga teknis di MTsN Banggae Majene sebagai berikut:

**TABEL 4**  
**Keadaan Guru MTsN Banggae**

| <b>NO</b> | <b>Nama</b>        | <b>L/<br/>P</b> | <b>Bidang Study yang<br/>Diajarkan</b> | <b>Status</b> | <b>Pend.Terakhir</b> |
|-----------|--------------------|-----------------|--|---------------|----------------------|
| 1         | Dra.ST Ruahaniah   | P               | Bhs Arab                               | PNS           | S-1                  |
| 2         | Hamzah,S.Ag        | L               | Fihi                                   | PNS           | S-1                  |
| 3         | Kafrawi,S.Pd       | L               | Matematika                             | PNS           | S-1                  |
| 4         | Ismail Saleh,M.Pd  | L               | BP                                     | PNS           | S-2                  |
| 5         | Asliah,M.Pd        | P               | Bhs Indonesia                          | PNS           | S-2                  |
| 6         | Tasbih. T, S.Ag    | L               | Bhs Arab                               | PNS           | S-1                  |
| 7         | Faridah,S.Pd       | P               | IPS                                    | PNS           | S-1                  |
| 8         | Muh.Irwan, S.Pd    | L               | Penjaskes                              | PNS           | S-1                  |
| 9         | Nurlaelah,S.Pd     | P               | IPA                                    | PNS           | S-1                  |
| 10        | Nurjannah, S.PdI   | P               | Bhs Inggris                            | PNS           | S-1                  |
| 11        | Nida Nurliani,S.Pd | P               | Matematika                             | PNS           | S-1                  |

| NO | Nama               | L/<br>P | Bidang Study yang<br>Diajarkan | Status | Pend.Terakhir |
|----|--------------------|---------|--------------------------------|--------|---------------|
| 12 | Armeyanti D,S.Ag   | P       | Fikih                          | GTT    | S-1           |
| 13 | Nina Nirmalasyari  | P       | Seni Budaya                    | GTT    | S-1           |
| 14 | Syamsiah, S.Pd     | P       | Bahasa Indonesia               | GTT    | S-1           |
| 15 | Mashab, S.Pd       | L       | Bahasa Indonesia               | GTT    | S-1           |
| 16 | Hasri,S.PdI        | L       | SKI                            | GTT    | S-1           |
| 17 | Asruddin, A.Ma     | P       | Penjaskes                      | GTT    | D-2           |
| 18 | Nurfaizah,S.Pd     | P       | Matematika / IPA               | GTT    | S-1           |
| 19 | Mushlihah,S.Pd     | P       | Matematika / TIK               | GTT    | S-1           |
| 20 | Aminuddin,S.Ag     | L       | SKI                            | GTT    | S-1           |
| 21 | Muhfidz, S.HI      | L       | Bhs.Arab                       | GTT    | S-1           |
| 22 | Rukaiyyah,S.Ag     | P       | Qur'an Hadis                   | GTT    | S-1           |
| 23 | Sulaehah,S.Pd      | P       | Bhs.Ingggris                   | GTT    | S-1           |
| 25 | Marni. S           | P       | TIK                            | GTT    | SMEA          |
| 26 | Rosmalah, S.Pd     | P       | IPA Biologi                    | GTT    | S-1           |
| 27 | Nahrawi Syam, S.Pd | P       | BP                             | GTT    | S-1           |
| 28 | Juniar, S.PdI      | P       | Mulok                          | GTT    | S-1           |
| 29 | Andi Herlina, S.Pd | P       | Mulok                          | GTT    | S-1           |

*Sumber Data : Administrasi MTsN. Banggae*



Berdasarkan data di atas yang diperoleh peneliti di MTsN Banggae, hasilnya adalah para guru di MTsN Banggae sebagian besar sudah berpendidikan S1, bahkan 2 orang diantaranya sudah berlatar pendidikan S2. Sementara 2 orang lainnya yang masih berlatar belakang pendidikan SMEA dan D2 saat ini sementara melanjutkan pendidikannya ke jenjang S1.

Sementara untuk keadaan tenaga Teknis / pegawai dapat dilihat dalam tabel berikut:

**TABEL 5**  
**Keadaan tenaga teknis MTsN Banggae**

| NO | Nama          | L/P | Jabatan/Tugas     | Status | Pend.Terakhir |
|----|---------------|-----|-------------------|--------|---------------|
| 1  | Subhan, S.Sos | L   | Kepala Tata Usaha | PNS    | S-1           |
| 2  | Mahyuddin,    | L   | Staf TU           | PNS    | D-II          |
| 3  | Aco Muslimin  | L   | Staf TU           | PTT    | SMA           |
| 4  | Aizah         | P   | Staf TU           | PTT    | SMA           |
| 5  | Abd. Gani     | L   | Satpam            | PTT    | SMA           |
| 6  | M. Rusli      | L   | Satpam            | PTT    | SMA           |
| 7  | Rahman Nur    | L   | Pustakawan        | PTT    | SMA           |

| NO | Nama          | L/P | Jabatan/Tugas    | Status | Pend.Terakhir |
|----|---------------|-----|------------------|--------|---------------|
| 8  | Murfiqah      | P   | Pustakawan       | PTT    | SMA           |
| 9  | Nurwahidah    | P   | Pustakawan       | PTT    | SMA           |
| 10 | Abdullah      | L   | Pustakawan       | PTT    | SMA           |
| 11 | Muhammad Said | L   | Cleaning Service | PTT    | SMA           |

*Sumber Data : Administrasi MTsN. Banggae*

b. Keadaan peserta didik MTsN Banggae

Peserta didik yang bersekolah pada Madarasah Tsanawiyah Negeri Banggae pada awalnya hanya peserta didik yang berdomisili di sekitar Madarasah, namun seiring dengan meningkatnya perhatian pemerintah daerah terhadap pendidikan, dengan adanya mobil sekolah maka saat ini peserta didik tidak hanya berasal dari lingkungan Madarasah tapi sudah ada beberapa dari luar kelurahan bahkan luar kecamatan.

Jumlah peserta didik yang belajar di MTsN Banggae dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan secara kuantitas, menurut wakamad kepeserta didikan MTsN Banggae hal ini dikarenakan masyarakat sekitar madrasah sudah semakin sadar dan paham keberadaan madrasah khususnya MTsN Banggae, sehingga sekalipun ada didirikan SMP terbuka (Satap) baru, tidak begitu berpengaruh

terhadap jumlah peserta didik yang mendaftar setiap tahunnya. Jadi belajar di MTsN Banggae bukan lagi menjadi alternatif ke-2 setelah tidak diterima di SMPN.

Keadaan jumlah peserta didik MTsN Banggae tahun pelajaran 2013/2014 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**TABEL 6**

**Jumlah peserta didik MTsN Banggae Tahun Pelajaran 2013/2014**

| NO     | Kelas | LK  | Wanita | Jumlah |
|--------|-------|-----|--------|--------|
| 1      | VII   | 45  | 48     | 93     |
| 2      | VIII  | 40  | 36     | 76     |
| 3      | IX    | 25  | 38     | 63     |
| Jumlah |       | 110 | 122    | 232    |

*Sumber Data : Adminstrasi MTsN Banggae.*

c. Keadaan Gedung dan Sarana Prasarana MTsN Banggae

MTsN Banggae merupakan madrasah negeri yang berasal dan berkembang dari madrasah swasta. Gedung madrasah yang dulunya sangat sederhana dan kurang memadai dalam hal fasilitas dan sarana prasarannya, sekarang telah mengalami kemajuan berarti dan sudah mempunyai sarana gedung yang memadai, berdiri di atas tanah sendiri, walaupun tentunya masih jauh dari standar madrasah yang baik dan lengkap. dibawah ini kami paparkan jumlah gedung (ruang) yang dimiliki MTsN

Banggae sampai sekarang ini juga sarana prasarana yang ada dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL 7**

**Keadaan Sarana Prasarana MTsN Banggae  
Tahun 2013/2014**

| <b>NO</b> | <b>Sarana dan Prasarana</b>   | <b>Keadaan/Kondisi</b> |
|-----------|-------------------------------|------------------------|
| 1         | Alat Peraga IPA               | Kurang Memadai         |
| 2         | Komputer                      | Kurang Mamadai         |
| 3         | Alat Kesenian                 | Mamadai                |
| 4         | Perangkat UKS                 | Kurang memadai         |
| 5         | Perangkat Alat Manasik Haji   | Kurang memadai         |
| 6         | Perangkat alat upacara        | Kurang memadai         |
| 7         | Sound System                  | Memadai                |
| 8         | Buku bacaan wajib – Penunjang | Kurang memadai         |
| 9         | Alat Tulis kantor             | Memadai                |
| 10        | Papan data                    | Mamadai                |
| 11        | Lemari, meja dan kursi        | Mamadai                |
| 12        | Costum kesenian dan olahraga  | Memadai                |
| 13        | Ruang kepala sekolah          | Memadai                |
| 14        | Ruang Guru/Pegawai/Kantor     | Memadai                |

| NO | Sarana dan Prasarana    | Keadaan/Kondisi |
|----|-------------------------|-----------------|
| 15 | Ruang Belajar/Kelas     | Kurang memadai  |
| 16 | LAB Komputer/IPA/       | Kurang memadai  |
| 17 | LAB Bahasa              | Tidak Ada       |
| 18 | Perpustakaan            | Memadai         |
| 19 | Mushallah               | Memadai         |
| 20 | Ruang Pramuka/UKS/PMR   | Memadai         |
| 21 | Ruang MCK               | Kurang          |
| 22 | Kantin                  | Memadai         |
| 23 | Halaman Bermain/Upacara | Memadai         |
| 24 | Tempat Parkir           | Memadai         |

*Sumber Data : Administrasi MTsN. Banggae*

Hasil yang peneliti dapatkan berdasarkan data di atas, yaitu kurangnya sarana dan prasarana khususnya buku perpustakaan yang jumlahnya masih minim dan belum ada budaya baca bagi para peserta didik serta laboratorium yang semestinya digunakan secara optimal belum terlaksana dengan baik karena LAB IPA dan Komputer masih ditempatkan diruang kelas, tidak ada ruang khusus untuk LAB IPA.

#### 1) Program prioritas

- a) Pemberdayaan peserta didik tentang penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi

- b) Peningkatan moral personality peserta didik dalam mengaflikasikan nilai-nilai keagamaan baik di dalam madrasah maupun di lingkungan dimana peserta didik berada.
- c) Peningkatan kemandirian peserta didik untuk dapat berkarya nyata dalam membantu pemenuhan kebutuhannya di masa yang akan datang.

2) Keadaan Sarana dan prasarana

- a) Perpustakaan
- b) Lapangan olah raga
- c) Aula
- d) Tempat wudhu
- e) Ruang Bahasa
- f) Ruang BK (Bimbingan Konseling)
- g) Ruang Ibadah



**B. Pembahasan**

**1. Proses implementasi program kepala madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik**

**1.1. Eksistensi program kepala madrasah**

Pengelolaan administrasi setiap madrasah yang terencana dengan baik mulai dari pengelolaan guru, pegawai, organisasi serta prasarana akan berimplikasi pada keberhasilan pencapaian peningkatan mutu pendidikan, pengelolaan administrasi yang tersusun dalam program kepala madrasah sebagai bergantung pada

perencanaan, pengorganisasian, pembagian dan penempatan tenaga kependidikan, serta evaluasi yang ada di madrasah tersebut

Kepemimpinan kepala madrasah sebagai “*top learder*” yang handal menjadi penentu akan berhasil tidaknya peningkatan mutu pendidikan.

Khususnya pada peningkatan prestasi belajar peserta didik di MTsN Banggae. di Kabupaten Majene, bergantung pada penerapan kemampuan dan skill yang dimiliki oleh kepala madrasah yang selanjutnya disusun dalam program. Penyusunan program kepala madrasah di susun secara sistematis yang dilaksanakan secara bertahap dalam hitungan minimal satu tahun (tahun 2013 – 2014).

Acuan program ini dibuat secara sistematis yang dilaksanakan secara satu tahun (tahun 2012 - 2013). Dari beberapa program yang dapat diterapkan di madrasah, maka titik beratnya bertumpu pada program pengajaran. Penjabaran program disusun berdasarkan bagian-bagian yang terdapat pada matrik program.

## **1.2. Tujuan Program**

Program yang diterapkan di madrasah memiliki dua tujuan yaitu:

Tujuan program dibagi dua bagian, yaitu:

### **a. Tujuan Umum**

Program yang dijabarkan mengindikasikan pada pelaksanaan secara profesional dan terjadinya peningkatan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, serta proaktif dalam menjalankan program yang terarah dan terencana.

## b. Tujuan Khusus

Memotivasi agar dapat melaksanakan program dengan baik yang sudah disusun secara terencana dan sesuai dengan bagian-bagian yang telah ditentukan dengan rasa tanggungjawab dan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

### 1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup program madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik adalah upaya yang terencana, sistematis, berskala, berkesinambungan serta menyeluruh yang diagendakan dalam sikap manajerial kepala madrasah. Program kepala madrasah diurai dan dilaksanakan dalam sebuah konsep manajemen.

Manajemen madrasah dalam upaya peningkatan kinerja seluruh komponen pendidikan di madrasah, yakni kepala madrasah, guru-gurunya, serta tenaga kependidikan seperti T.U.(tata usaha) dan staf, disusun dalam kegiatan-kegiatan yang berdasarkan tugas dan fungsinya. Terdapat tujuh komponen-komponen madrasah yang harus dikelola manajamennya dengan baik sebagai berikut:

#### 1. Manajemen kurikulum dan program pengajaran

Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Madrasah sebagai lembaga pendidikan harus merealisasikan dan menyesuaikan dan berwenang



untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

Madrasah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan. Diperlukan manajemen program pengajaran dan manajemen pengajaran adalah keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan di bidang pengajaran yang bertujuan agar seluruh kegiatan pengajaran terlaksana secara efektif dan efisien.

Kepala madrasah merupakan manajer di madrasah, ia harus memiliki kinerja yang tinggi dalam bertanggungjawabkan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian perubahan atau perbaikan program pengajaran di madrasah.

## 2. Manajemen tenaga kependidikan

Keberhasilan kegiatan pendidikan madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di madrasah. Dalam hal ini peningkatan kinerja dapat dilakukan dengan meningkatkan perilaku manusia di tempat kerja melalui aplikasi konsep dan teknik manajemen personalia.

Manajemen personalia atau manajemen tenaga kependidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan adalah menarik, mengembangkan, mengkaji dan memotivasi person guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier tanaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi.

Manajemen tenaga kependidikan madrasah yang harus diperhatikan kepala madrasah mencakup: (1) perencanaan guru, (2) pengadaan guru, (3) pembinaan dan pengembangan guru, (4) promosi mutasi, (5) pemberhentian, (6) kompensasi, dan (7) penilaian. Semua itu perlu, dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.

### 3. Manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional pendidikan. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan Pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari madrasah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang

lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di madrasah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan madrasah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, serta binibingan dan pembinaan disiplin.

#### 4. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang aktivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Kepala Madrasah dituntut untuk merencanakan, melaksanakan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Dalam menyelenggarakan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaannya pada suatu madrasah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar di madrasah bersama komponen-komponen lain. Dengan kata lain setiap kegiatan

yang dilakukan madrasah memerlukan biaya, baik disadari maupun tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana yang ada dapat dimanfaatkan sesuai dengan keperluan madrasah.

Sumber keuangan dan pembiayaan pada madrasah secara garis besarnya dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu (1) pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah, maupun kedua-duanya ; (2) orang tua atau peserta didik ; (3) masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.

#### 5. Manajemen sarana dan prasarana madrasah

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran.

Kepala madrasah bertugas mengakomodir untuk mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan. Tugas ini meliputi manajemen dengan konsep perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan dan penataan.

#### 6. Manajemen hubungan madrasah dan masyarakat

Hubungan madrasah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan

pertumbuhan pribadi peserta didik di madrasah. Dalam hal ini, madrasah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Madrasah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya madrasah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena kepala madrasah berkewajiban untuk memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya kepala madrasah juga harus mengetahui dengan jelas kebutuhan, harapan, tuntutan masyarakat, terutama terhadap madrasah..

Hubungan madrasah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk memajukan kualitas pendidikan, dan perkembangan anak serta memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat. Demikian juga, akan menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan madrasah.

Pengelolaan manajemen madrasah yang dilakukan oleh kepala madrasah secara proporsional merupakan ciri kinerja yang baik dan dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Ruang lingkup program disusun berdasarkan skala kegiatan yang berorientasi kepada kepentingan dalam suatu tahun yaitu:

### a. Kegiatan Rapat

Rapat:

- 1) Rapat RAPBM awal tahun bulan Januari
- 2) Pembagian tugas: tahun ajaran akhir bulan Juni dan awal bulan Januari
- 3) Rapat kenaikan kelas bulan 7 - 9
- 4) Rapat berkala (info baru/penyampaian kurikulum, sistem penilaian)
- 5) Rapat osis setiap bulan 4 kali dalam setahun, triwulan ke triwulan, bulan Januari, April, Juni, September
- 6) Rapat yg lain sifatnya mendesak

Kegiatan rapat pada madrasah dasar ini dibagi sesuai dengan kebutuhannya.

Kegiatan – kegiatan tersebut adalah:

- 1) Rapat awal tahun yang membahas:
  - a) RAPBM (rencana anggaran pendapatan dan belanja madrasah awal januari)
  - b) Pembagian tugas guru dan pegawai
  - c) kegiatan ekstra kokurikuler
  - d) Pembagian anggaran madrasah tahun 2013 – 2014
  - e) Rapat komite madrasah (2 kali dalam setahun) Februari dan Agustus
- 2) Rapat semester:
  - a) Metode pembuatan soal (*multifl e choi s atau essay*)

- b) Kepanitian, pengawasan , jadwal
- c) Kegiatan selama 1 (satu) semester dan kendala yang dihadapi
- d) Penjelasan tentang tata cara pengisian rapor bagi peserta didik serta pembagian

3) Rapat khusus:

- a) Kenakalan peserta didik,
- b) Kegiatan-kegiatan menyambut hari besar nasional dan hari besar keagamaan termasuk HAB kemenag (Hari amal Bakti Kementerian Agama) yang diperingati setiap tanggal 3 Januari tahun berjalan.
- c) Mutasi masuk atau mutasi keluar guru
- d) Rapat yang dilaksanakan tidak didasarkan pada jadwal melainkan karena keadaan yang bermasalah yang membutuhkan penyelesaian masalah

4) Rapat akhir tahun

Rapat akhir tahun ini dilaksanakan pada bulan Juni, yang membahas beberapa persoalan yang dihadapi madrasah baik yang telah lalu maupun yang masa yang akan datang, dalam hal ini yang dibahas adalah :

- a) Pembahasan tentang kelulusan peserta didik kelas 9.
- b) Pembahasan tentang kemajuan madrasah.
- c) Pembahasan mengenai program yang telah dan belum dilaksanakan.
- d) Mencari masukan dari guru dan pegawai.
- e) Pembahasan teknis masalah peserta didik baru.

f) Dan lain – lain yang dianggap perlu.

### **b. Kegiatan Administrasi**

Kegiatan administrasi:

- 1) Pelaporan bulanan, setiap akhir bulan kantor contoh data peserta didik, guru, data madrasah apabila ada mutasi
- 2) Kegiatan administrasi : kegiatan emis, education manajemen, informasi system

Pengendalian administrasi ini bertumpu pada kegiatan harian kepala madrasah. Termasuk didalamnya kegiatan administrasi kepala madrasah, yang meliputi antara lain:

- a) Pelaporan.
- b) Pendataan.
- c) Pengerjaan buku stambuk, kleper dan mutasi peserta didik.
- d) Pemeriksaan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dan program lainnya.
- e) Papan statistik.
- f) Pembuatan grafik, statistik.
- g) Inventarisasi perlengkapan madrasah.
- h) Penjadwalan belajar peserta didik/roster.
- i) Pengagendaan, file pegawai dan surat.
- j) Kunjungan kelas, dll.



#### **1.4. Pendistribusian perlengkapan KBM.**

- 1) Buku Paket, kurikulum dan buku petunjuk pengajaran untuk guru.
- 2) Buku Paket untuk peserta didik
- 3) Alat peraga untuk guru dan peserta didik.
- 4) Buku, format untuk administrasi.

##### **a. Supervisi ( Kunjungan Kelas )**

Kegiatan supervisi bertujuan untuk memantau sejauh mana penerapan kegiatan belajar di kelas dan pengorganisasian kelas oleh guru. Adapun hal-hal yang disupervisi adalah:

- 1) Kurikulum
- 2) Program semester
- 3) Buku penilaian belajar peserta didik
- 4) Buku evaluasi peserta didik
- 5) Analisa evaluasi
- 6) Jadwal pelajaran
- 7) Papan absen
- 8) Catatan daya serap
- 9) Absensi peserta didik
- 10) Inventaris kelas

- 11) Koleksi alat peraga
- 12) Daftar piket kelas dan umum
- 13) Kelaksanaan 7,8,9
- 14) Atribut kelas
- 15) Penguasaan materi
- 16) Penguasaan Metode
- 17) Ketetapan pemakaian buku paket
- 18) Interaksi antara guru dan peserta didik
- 19) Denah Kelas, dll

#### **b. Keguruan**

Pembinaan administrasi guru dan pegawai bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola administrasi bidang tugasnya secara teratur sesuai dengan program. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menitik beratkan pada pelaksanaan kurikulum yang diajarkan dengan perangkat-perangkat pengajaran yang telah ada.

Pembinaan profesional, hal ini dilaksanakan bertujuan agar setiap guru dapat mendalami suatu bidang studi yang disenanginya, sehingga dia menguasai betul – betul bidang studi tersebut.

#### **c. Kepeserta didikan**

Bidang kepeserta didikan yang dikelola meliputi :

- 1) Pendaftaran peserta didik kelas VI hasil UAS ke MTSN yang dituju.
- 2) Pendaftaran peserta didik baru dari masyarakat madrasah sekitar kelurahan dan kelurahan terdekat.
- 3) Pembinaan peserta didik ini dilakukan untuk membentuk peserta didik ke dalam kelompok moral yang terpuji, karena beberapa fenomena yang sering membuat kelabilan jiwa anak yang baru berkembang.

#### **d. Pendataan**

Bidang ini dilakukan guna untuk mendapatkan data yang akurat, baik itu menyangkut persoalan inventaris barang yang dimiliki oleh untuk madrasah, maupun menyangkut jumlah dan keadaan sekaligus tentang keberadaan peserta didik dalam satu tahun.

#### **e. Pengadaan**

Bidang ini bertujuan untuk pengrealisasikan data yang diperoleh, seperti :

- 1) Pengadaan barang berupa:
  - a) Papan Kegiatan : 12 buah papan tulis
  - b) Papan Pengumuman : 2 buah
  - c) Alat Kebersihan : sapu, gerobak, tempat sampah,
  - d) Tempat Sampah : 15 buah
  - e) Sapu : 2 tiap kelas buah
  - f) Serbet : Cuma ruang kantor
  - g) Lampu : 52 buah

- h) Perlengkapan UKS : 1 set
- i) Bel Listrik : 2 set
- j) Taplak Meja : 20 lembar

2) Pengadaan Alat Peraga :

- a) Alat Peraga Matematika : 3 set
- b) Alat Peraga Olahraga : 8 set
- c) Alat Peraga Bahasa Indonesia : 5 set
- d) Alat Peraga Pendidikan Agama Islam : 4 set
- e) Dan Lain – Lain

3) Pengadaan ATK :

- a) Amplop : 5 kotak
- b) Kertas Double Folio : 10 rim
- c) Kertas HVS : 15 rim
- d) Map Kertas : 2 lusin
- e) Alat Tulis Pulpen : 4 lusin
- f) Pengadaan tinta print : 10 kotak
- g) Tisu Tangan : 2 kotak
- h) Penggaris Kayu : 1 buah
- i) Penggaris Plastik : 40 buah

#### **f. Kepegawaian**

Bidang kepegawaian adalah perwujudan pegawai yang perlu diperhatikan, karena hal ini menyangkut gairah dan motivasi kerja bagi setiap guru. Bidang kepegawaian ini terbagi atas :

- 1) Kenaikan pangkat bagi pegawai yang dilaksanakan setiap bulan April dan bulan oktober, yang pengusulannya dihitung dengan menggunakan angka kredit bagi guru dan reguler bagi pegawai bukan guru atau penjaga madrasah.
- 2) Kenaikan berkala disesuaikan dengan masa kerja yang dihitung 2 tahun sekali, perhitungan tersebut dihitung sejak yang bersangkutan diangkat.
- 3) Penilaian DP3.

Penilaian kepegawaian dilakukan setiap akhir Desember dengan cara mengevaluasi dari semua kegiatan baik yang bersifat administrasi, interaksi, dan kreatifitas serta keharmonisan hubungan guru disegala bidang dan lapisan masyarakat.

#### **g. Penunjang Madrasah**

Kegiatan penunjang madrasah bertujuan untuk memajukan madrasah di masyarakat, yang merupakan *planning* kekuatan sehingga madrasah menjadi tumpuan kepercayaan dalam era publikasi sekaligus menempa peserta didik pada jiwa kebersamaan dan patriotik.

Kegiatan ini berupa:

1) Kegiatan Hari Besar Islam:

- a) Kegiatan Ramadhan atau Pesantren Kilat
- b) Kegiatan Maulid Nabi Muhammad saw.
- c) Kegiatan Isra Mi'raj
- d) Kegiatan Tahun Baru Islam.
- e) Dan Lain – Lain

2) Kegiatan Seni :

- a) Kegiatan Seni daerah dilakukan sesuai jadwal.

3) Kegiatan Perayaan Hari Besar Nasional (PHBN) berupa :

- a) Pawai dan karnaval dalam rangka memperingati hari ulang tahun kemerdekaan RI.
- b) Peringatan Hari Kartini, Hari Pendidikan Nasional, Hari Sumpah Pemuda, Hari Kebangkitan Nasional, dan lain-lain.

4) Kegiatan Olahraga:

- a) Kegiatan olahraga ini biasanya dipandu oleh gugus.

5) Kegiatan Pramuka atau Ekstrakurikuler:

- a) Kegiatan pramuka dilakukan sesuai jadwal.

### 1.5. Pelaporan

Kegiatan ini menyangkut aktivitas kepala madrasah dan guru yang merupakan kredibilitas madrasah yang harus dilaksanakan secara kontinuitas. Hal ini

menyangkut tindak lanjut yang nantinya bermuara kepenyusunan program selanjutnya.

1) Laporan Bulanan yang memuat:

- a) Keadaan peserta didik pada bulan itu.
- b) Keadaan mubiler pada bulan itu.
- c) Keadaan guru pada bulan itu.
- d) Keadaan absensi pada bulan itu.
- e) Keadaan gedung pada bulan itu.

2) Laporan Semester merupakan rekapitulasi kegiatan satu semester, terdiri dari :

- a) Laporan nilai semester.
- b) Laporan pembagian raport peserta didik
- c) Laporan guru terhadap jalannya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

3) Laporan SPJ

- a) Ijazah, peringkat NEM, kenaikan kelas dan pendaftaran peserta didik baru.
- b) Laporan Keuangan.

### **1.6. Sasaran Program**

Program ini mengarah pada sasaran yang telah di tentukan yaitu:

- 1. Pegawai, Guru, dan Penjaga Madrasah.

Program kepala madrasah yang membagikan tugas kepada pegawai, guru, dan penjaga madrasah dengan strukturisasi dan legalitas tugas mereka sehingga

diharapkan dari tugas masing-masing, mereka tahu apa yang mereka kerjakan, bagaimana mengerjakannya, mampu membangun komunikasi dengan pihak yang terkait terutama kepada kepala madrasah, serta mencari solusi apabila dalam pekerjaannya mendapatkan masalah.

Seorang pegawai madrasah yang melaksanakan program yang dicetuskan oleh kepala madrasah, menempatkan pekerjaannya sesuai yang dibebankan kepadanya dengan kemampuan yang dimilikinya serta mampu membangun koordinasi dan komunikasi dengan pihak yang ada di madrasah dalam menyelesaikan tugasnya, terutama dalam persoalan administrasi madrasah.

Demikian juga halnya dengan guru dalam tugas mengajar di kelas, mampu bekerja seoptimal mungkin untuk berjalan beriringan dengan kepala madrasah dalam mensukseskan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dari padanya dengan kompetensinya, dia tahu dan sadar dengan tanggung jawabnya, dia melaksanakan tugasnya dengan standar kualifikasi yang dimilikinya, serta menempatkan peserta didik dalam lingkungannya.

Keberhasilan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar harus ditunjang dengan kepribadiannya, sehingga dia menjadi teladan bagi siapa saja terutama bagi peserta didiknya.

Rukhaniah mengatakan bahwa:

Setiap guru tidak hanya dituntut menguasai bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik di kelas, namun guru hendaknya memiliki kepribadian yang dapat dijadikan teladan bagi dirinya, keluarganya serta bagi peserta



didiknya. Utamanya di kelas, guru harus mampu menyampaikan pelajaran dan menguasai kelas dengan penuh sikap mental yang baik, menempatkan seluruh peserta didiknya memiliki hak yang sama mendapatkan mata pelajaran, dan mendapat perlakuan yang adil dalam setiap sikap guru.<sup>1</sup>

### 3) Syarat yang berkenaan dengan peserta didiknya:

- a) Guru hendaknya mengajar dengan niat untuk mendapat ridha Allah;
- b) Guru hendaknya senantiasa menghidupkan syara;
- c) Guru hendaknya senantiasa menegakan kebenaran dan melenyapkan kebatilan;
- d) Guru hendaknya senantiasa menyebarluaskan ilmu;
- e) Guru hendaknya mencintai peserta didiknya;
- f) Guru hendaknya memotivasi peserta didiknya untuk menuntut ilmu seluas-luasnya;
- g) Guru hendaknya mempersiapkan pelajaran yang mudah dipahami;
- h) Guru hendaknya bersikap adil terhadap semua peserta didik;
- i) Guru hendaknya memperhatikan tingkat perkembangan dan pemahaman peserta didik;
- j) Guru hendaknya melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar peserta didik.

### 2. Peserta didik Madrasah

Peserta didik yang menjadi dominan dari program kepala madrasah, adalah obyek dari penyelenggaraan pendidikan yang masih memerlukan perlakuan yang

---

<sup>1</sup>Rukhaiah, (52 tahun), Kepala MTsN Banggae Kab. Majene, wawancara, 13 Januari 2014.

simpatik, empati dari seluruh elemen yang ada di madrasah sebagai aplikasi dari penerapan program kepala madrasah.

Peserta didik yang diperhadapkan dengan program pembinaan prestasi belajar yang *representative*, Guru yang memiliki standar kualifikasi, serta kondisi lingkungan yang memadai, mengantar peserta didik mendapatkan prestasi yang baik.

3. Masyarakat lingkungan madrasah atau kelurahan setempat.

Masyarakat lingkungan madrasah atau kelurahan setempat yang bersentuhan langsung dengan lokasi dan perlakuan madrasah, diharapkan tercermin ciri dan karakter yang khas menunjukan berhasilnya program kepala madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik.

Tampilan peserta didik setelah berinteraksi dengan masyarakat lingkungan atau kelurahan setempat, benar-benar mencerminkan kualitas pendidikan maupun moralnya yang baik.

4. Orang tua peserta didik.

Orang tua peserta didik yang menitipkan anaknya di madrasah merasa puas atas penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan madrasah. Tampilan yang dengan harapan orang tua sama dengan kenyataan yang dimiliki anaknya, Sehingga pada diri anaknya yang menjadi peserta didik di MTsN Banggae memiliki kecerdasan intelektual, kecerdasan mental serta kecerdasan spritualnya.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program Kepala Madrasah dalam Pembinaan Prestasi Belajar Peserta Didik**

Secara umum kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di madrasah belum optimal sesuai harapan yang tertuang dalam tujuan pendidikan nasional. Masih ditemukan sebagian kecil dari prestasi belajar yang diharapkan dan dihasilkan oleh peserta didik masih jauh dari misi yang ditetapkan madrasah. Ini memberikan gambaran adanya indikator – indikator sistem pengelolaan, pelaksanaan dan pengembangan pendidikan yang lemah. Namun harus diakui, yang jelas sebagian besar peserta didik di madrasah menunjukkan hasil prestasi yang baik.

Berhasil dan tidaknya pencapaian prestasi belajar peserta didik, tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang berpengaruh dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik terdiri dari dua yaitu: faktor yang menunjang dan faktor yang menghambat.

Pada pembahasan selanjutnya, penulis menguraikan faktor penunjang dan faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi program kepala madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik.

### **1. Faktor Penunjang:**

#### **a. Faktor Internal**

##### **1) Sarana dan prasarana**

Ruang kantor, ruang guru, ruang kelas, Aula, Lapangan Upacara, Lapangan Olahraga, perpustakaan.

##### **2) Standar kualifikasi guru yang mengajar**

Guru yang mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya dengan tingkat pendidikan minimal S1.

### 3) Kemampuan peserta didik

Dukungan fisik dan semangat yang kuat dari peserta didik memotivasi pelaksana kependidikan lebih bergairah bekerja, mengajar.

## b. Faktor eksternal

### 1) Undangan mengikuti kegiatan

Dengan adanya kegiatan-kegiatan luar madrasah seperti kegiatan lomba sains menjadi pendorong bagi peserta didik untuk semakin giat belajar dan terus memacu diri mereka untuk terus mengembangkan wawasan keilmuannya.

### 2) Kondisi masyarakat

Kondisi masyarakat yang kondusif dan aman membuat sistem penyelenggaraan pendidikan berjalan dengan baik

## 2. Faktor Penghambat

### a. Faktor internal

#### 1) Kondisi fisik peserta didik

Kondisi fisik peserta didik yang lemah, mengakibatkan tidak bergairanya peserta didik dalam menerima pelajaran, misalnya peserta didik sakit.

Menurut Ismail Saleh, wakasek kesiswaan, bahwa:

Kondisi fisik lemah menjadi faktor yang berpengaruh bagi peserta didik tidak efektifnya dalam menerima pelajaran, olehnya itu kami memprogramkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler berbentuk olah raga, PMR dan pramuka untuk

merangsang fisik serta mental peserta didik, agar bergairah dan bersemangat menerima pelajaran.<sup>2</sup>

## 2) Standar kualifikasi guru honor dalam mengajar

Masih didapatkan guru honor yang mengajar, bahkan yang lebih memprihatinkan, masih ada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang tidak memiliki disiplin ilmu tersebut.

- 2) Sarana yang belum lengkap, belum adanya sarana laboratorium IPA (fisika dan biologi), serta laboratorium Bahasa. Juga belum adanya mushallah, peserta didik menggunakan ruangan terbuka sehingga tidak representatif mengembangkan bakat keagamaannya.

## 4) Keuangan madrasah

Masih minimnya keuangan madrasah sehingga tidak maksimal peserta didik mengikuti segala kegiatan yang seharusnya dilaksanakan di madrasah, terlebih kegiatan-kegiatan di luar madrasah yang sering pelaksanaannya membutuhkan dana yang banyak.

Moh. Said, sebagai Wakamad Sarana Prasarana mengakui bahwa sarana dan prasarana di MTsN Banggae belum memadai:

Prestasi belajar belum maksimal, karena masih belum lengkap sarana dan prasarannya, seperti Laboratorium Bahasa, Laboratorium Matematika, sementara Laboratorium IPA memang sudah ada, namun alat-alatnya belum lengkap.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Ismail Saleh, (46 tahun), Guru MTsN Banggae Kab. Majene, wawancara, 14 Januari 2014.

<sup>3</sup> Moh. Said, (48 tahun), Wakamad Sarana Prasarana MTsN Banggae Kab. Majene, wawancara, 14 Januari 2014.

b. Faktor eksternal

1) Kebijakan pergantian kepala madrasah

Lazimnya pergantian kepala madrasah dalam kurung waktu yang singkat berdampak pada pelaksanaan program kepala madrasah tidak total terlaksana.

2) Sarana transportasi

Belum adanya sarana transportasi yang menghubungkan langsung madrasah dengan tempat peserta didik pada umumnya, sehingga mengakibatkan masih sering dijumpai peserta didik yang terlambat masuk madrasah.

Salah seorang peserta didik, Syarifuddin kelas IX di MTsN Banggae mengeluhkan tidak adanya sarana transportasi umum berupa angkutan kota yang menghubungkan madrasah dengan rumahnya yang berjarak 3 kilometer.

Syarifuddin berkata:

Saya tidak maksimal menerima pelajaran pak, kadang saya datang terlambat lantaran tidak adanya mobil ke madrasah pak, kalau motor ojek lagi susah, terpaksa saya jalan kaki pak.<sup>4</sup>

Lazimnya setiap apapun yang dikerjakan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan, dalam proses pencapaiannya selalunya terbentur dengan hambatan-hambatan.

Demikian juga halnya dengan program kepala madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik di MTsN Banggae Kab. Majene,

---

<sup>4</sup>Syarifuddin, (16 tahun), Peserta didik MTsN Banggae Kab. Majene, wawancara, 14 Januari 2014.

dalam penerapannya menemukan permasalahan-permasalahan yang menjadi faktor penghambat.

Hambatan yang lebih banyak terjadi di madrasah adalah kuantitas dan kualitas guru dalam memenuhi proses belajar mengajar ditinjau dari standar kualifikasinya. Pada MTsN Banggae Kab. Majene menjadikan solusi dari permasalahan ini dengan memaksimalkan bantuan dari guru-guru tidak tetap yang memiliki standar kualifikasi mengajar.

Rukhaniah, Kepala MTsN Banggae Kab. Majene mengatakan:

Guru bidang studi dari kalangan PNS yang kami tugaskan di Madrasah ini, belum cukup, maka kami berdayakan guru-guru honor yang memiliki standar kualifikasi.<sup>5</sup>

**TABEL 8**  
**Data guru tersertifikasi**  
**Madrasah Tsanawiyah Negeri Banggae Kabupaten Majene**

| NO | Nama Guru         | Bidang Study | Tahun | Penyelenggara | PNS/GTT |
|----|-------------------|--------------|-------|---------------|---------|
| 1  | Dra.ST Ruahaniah  | Bahasa Arab  | 2009  | UIN Makassar  | PNS     |
| 2  | Hamzah,S.Ag       | Fiqhi        | 2008  | UIN Makassar  | PNS     |
| 3  | Kafrawi,S.Pd      | Matematika   | 2010  | UNM Makassar  | PNS     |
| 4  | Ismail Saleh,M.Pd | BP           | 2010  | UNM Makassar  | PNS     |
|    |                   |              |       |               |         |

<sup>5</sup> Rukhaiah, (52 tahun), Kepala MTsN Banggae Kab. Majene, *wawancara*, 13 Januari 2014

| NO | Nama Guru          | Bidang Study     | Tahun | Penyelenggara | PNS/GTT |
|----|--------------------|------------------|-------|---------------|---------|
| 5  | Moh. Said, S.Ag    | Aqidah Akhlak    | 2010  | UIN Makassar  | PNS     |
| 6  | Asliah,M.Pd        | Bahasa Indonesia | 2010  | UNM Makassar  | PNS     |
| 7  | Muh.Irwan, S.Pd    | Penjaskes        | 2010  | UNM Makassar  | PNS     |
| 8  | Nurjannah, S.PdI   | Bahasa Inggris   | 2011  | UNM Makassar  | PNS     |
| 9  | Nida Nurliani,S.Pd | Matematika       | 2010  | UNM Makassar  | PNS     |
| 10 | Armayanti D,S.Ag   | Fiqhi            | 2012  | UIN Makassar  | GTT     |
| 11 | Nina Nirmalasyari  | Seni Budaya      | 2011  | UNM Makassar  | GTT     |
| 12 | Syamsiah, S.Pd     | Bahasa Indonesia | 2011  | UNM Makassar  | GTT     |
| 13 | Mashab, S.Pd       | Bahasa Indonesia | 2011  | UNM Makassar  | GTT     |
| 14 | Aminuddin, S.Ag    | SKI              | 2012  | UIN Makassar  | GTT     |
| 15 | Nurfaizah, S.PdI   | Matematika       | 2012  | UNM Makassar  | GTT     |
| 16 | Mushlihah, S.PdI   | Matematika       | 2012  | UNM Makassar  | GTT     |

*Sumber data : Masing-masing guru*

Dalam upaya peningkatan kualitas guru yang mengajar di madrasah, pihak kepala madrasah melakukan pendidikan dan latihan bagi guru-guru, dengan mengirim guru-guru untuk mengikuti diklat (pendidikan dan latihan) sesuai dengan permintaan.

Nina Nirmalasyari, S.Pd.I., salah seorang guru honor merasa gembira, karena kepala madrasah memperlakukan sama dengan guru-guru yang berstatus PNS, dengan mengikutsertakan diberbagai kegiatan pendidikan dan



latihan bagi guru untuk meningkatkan kualitas dan kompetensinya dalam tugas mengajar:

Saya bersyukur, karena dapat mengajar di MTs Negeri ini, dan kepala madrasah memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan Diklat dalam rangka peningkatan kualitas guru.<sup>6</sup>

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar di MTsN Banggae belum lengkap, sehingga kepala madrasah mengambil kebijakan memanfaatkan beberapa ruangan dengan fungsi ganda.

Kesiapan fisik bagi peserta didik dalam menerima pelajaran menjadi hal yang terhitung penting untuk diperhatikan, karena dengan fisik yang lemah akan mempengaruhi peserta didik menjadi tidak maksimal. Sehingga kepala madrasah memprogramkan senam pagi dua kali dalam sepekan sebelum peserta didik masuk kelas untuk menerima mata pelajaran, di samping memaksimalkan guru bidang studi olah raga penerapan ilmu dan praktek dari mata pelajaran tersebut.

Kegiatan-kegiatan baik di lingkungan madrasah maupun diluar madrasah yang berskala nasional maupun lokal sering mengganggu proses belajar mengajar yang sudah diprogramkan sejak awal, sehingga untuk menutupi keterlambatan tersebut dilaksanakan kegiatan less dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kematangan peserta didik baik secara fisik maupun dari sisi kematangan mentalnya.

---

<sup>6</sup> Nina Nirmalasyari, (36 tahun), Guru Honor MTsN Banggae Kab. Majene, *wawancara*, 16 Januari 2014.

### **3. Hasil Prestasi Belajar Peserta Didik**

#### **1. Indikator Prestasi Belajar Peserta Didik**

Untuk menilai berhasil tidaknya proses penyelenggaraan sistem pendidikan disetiap lembaga pendidikan, maka tolok ukurnya adalah indikator-indikator yang dihasilkan. Indikator -indikator ini adalah satu kesatuan yang saling berkaitan dan mempengaruhi serta harus dilihat secara komprehensif.

Keberhasilan sistem pendidikan yang diselenggarakan di madrasah ditandai dengan dicetuskannya program yang searah dengan tujuan pendidikan nasional, dan selanjutnya program tersebut dilaksanakan secara baik melalui perencanaan, pengorganisasian, pembagian tugas serta sistem evaluasi yang baik, maka akan menghasilkan prestasi belajar pada peserta didik.

#### **3. Prestasi belajar peserta didik**

Gambaran Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik MTsN Banggae ditunjukkan dengan nilai-nilai yang diperoleh pada semester ganjil, semester genap, nilai Ujian Nasional dan nilai UAMBN yang diperoleh peserta didik pada tahun ajaran 2012-2013 dan 2013-2014.

## 3.1. Hasil nilai ulangan semester tahun ajaran 2012-2013:

**TABEL 8**  
**Nilai Semester ganjil Siswa tahun ajaran 2012-2013**

| NAMA SISWA     | SKI | Q.HADIS | FIQHI | AQIDAH AKHLAK | PKn | BHS. INDONESIA | BHS. INGGRI | BHS. ARAB | MATEMATIKA | IPA TERPADU | IPS | SENBUD | PENJAS | TIK | MULOK |
|----------------|-----|---------|-------|---------------|-----|----------------|-------------|-----------|------------|-------------|-----|--------|--------|-----|-------|
|                | 60  | 60      | 70    | 60            | 60  | 60             | 55          | 60        | 55         | 50          | 65  | 65     | 70     | 55  | 60    |
| ABD. GANI      | 65  | 60      | 70    | 74            | 65  | 60             | 65          | 65        | 55         | 55          | 70  | 70     | 80     | 60  | 70    |
| AINUL MARDIYAH | 81  | 85      | 91    | 74            | 80  | 65             | 75          | 75        | 80         | 60          | 85  | 80     | 75     | 85  | 80    |
| ISLAMADINAH    | 68  | 65      | 75    | 98            | 60  | 65             | 75          | 75        | 60         | 55          | 70  | 80     | 75     | 75  | 65    |
| MUH. FAIZAL    | 73  | 70      | 79    | 98            | 75  | 60             | 75          | 75        | 58         | 55          | 80  | 80     | 80     | 70  | 60    |
| MUH. FAUZAN    | 70  | 70      | 72    | 86            | 86  | 65             | 70          | 70        | 70         | 55          | 75  | 80     | 85     | 70  | 70    |
| MUH. NAIM      | 75  | 60      | 70    | 60            | 60  | 60             | 65          | 65        | 55         | 55          | 65  | 65     | 80     | 65  | 60    |
| NASRIANI       | 72  | 65      | 77    | 64            | 70  | 70             | 70          | 70        | 60         | 55          | 65  | 74     | 75     | 60  | 70    |
| NURSUSANTI     | 70  | 60      | 70    | 98            | 60  | 60             | 65          | 65        | 55         | 55          | 70  | 75     | 75     | 60  | 60    |
| NURHANIAH      | 70  | 60      | 70    | 80            | 60  | 65             | 60          | 60        | 60         | 55          | 70  | 73     | 75     | 70  | 60    |
| NURPAIDA       | 76  | 80      | 87    | 96            | 65  | 75             | 75          | 75        | 70         | 55          | 80  | 80     | 75     | 65  | 80    |
| NURUL AULIYAH  | 78  | 75      | 77    | 93            | 70  | 60             | 70          | 70        | 60         | 55          | 80  | 75     | 80     | 70  | 80    |
| RAHMADI        | 78  | 65      | 82    | 96            | 70  | 60             | 70          | 70        | 75         | 55          | 70  | 70     | 75     | 70  | 60    |
| RAHMAWATI      | 88  | 70      | 87    | 93            | 81  | 75             | 70          | 70        | 70         | 55          | 85  | 80     | 80     | 65  | 70    |
| RESKI AWALIYAH | 72  | 65      | 77    | 60            | 60  | 65             | 65          | 65        | 70         | 55          | 75  | 75     | 75     | 65  | 70    |
| SOFYAN         | 65  | 65      | 82    | 96            | 70  | 60             | 70          | 70        | 75         | 55          | 70  | 78     | 85     | 65  | 75    |
| VERI WAHYU     | 69  | 65      | 65    | 60            | 65  | 60             | 60          | 60        | 50         | 50          | 70  | 70     | 80     | 60  | 60    |
| HASBULLAH      | 72  | 65      | 77    | 60            | 60  | 65             | 65          | 65        | 75         | 55          | 70  | 78     | 85     | 65  | 75    |
| WAHIDAH        | 70  | 60      | 76    | 86            | 80  | 70             | 70          | 70        | 80         | 55          | 75  | 75     | 75     | 70  | 70    |
| WAHYU SAPUTRA  | 70  | 65      | 72    | 77            | 73  | 75             | 65          | 65        | 60         | 55          | 65  | 75     | 85     | 65  | 60    |
| WAHYUDI        | 60  | 65      | 70    | 80            | 65  | 60             | 65          | 65        | 50         | 55          | 65  | 75     | 80     | 60  | 70    |

**TABEL 9**  
**Nilai Semester GENAP Siswa tahun ajaran 2012-2013**

| NAMA SISWA     | SKI | Q.HADIS | FIQHI | AQIDAH AKHLAK | PKn | BHS. INDONESIA | BHS. INGGRES | BHS. ARAB | MATEMATIKA | IPA TERPADU | IPS | SENBUD | PENJAS | TIK | MULOK |
|----------------|-----|---------|-------|---------------|-----|----------------|--------------|-----------|------------|-------------|-----|--------|--------|-----|-------|
|                | 60  | 60      | 70    | 60            | 60  | 60             | 55           | 60        | 55         | 50          | 65  | 65     | 70     | 55  | 60    |
| ABD. GANI      | 65  | 60      | 70    | 74            | 65  | 60             | 65           | 65        | 55         | 55          | 70  | 70     | 80     | 60  | 70    |
| AINUL MARDIYAH | 81  | 85      | 91    | 74            | 80  | 65             | 75           | 75        | 80         | 60          | 85  | 80     | 75     | 85  | 80    |
| ISLAMADINAH    | 68  | 65      | 75    | 98            | 60  | 65             | 75           | 75        | 60         | 55          | 70  | 80     | 75     | 75  | 65    |
| MUH. FAIZAL    | 73  | 70      | 79    | 98            | 75  | 60             | 75           | 75        | 58         | 55          | 80  | 80     | 80     | 70  | 60    |
| MUH. FAUZAN    | 70  | 70      | 72    | 86            | 86  | 65             | 70           | 70        | 70         | 55          | 75  | 80     | 85     | 70  | 70    |
| MUH. NAIM      | 75  | 60      | 70    | 60            | 60  | 60             | 65           | 65        | 55         | 55          | 65  | 65     | 80     | 65  | 60    |
| NASRIANI       | 72  | 65      | 77    | 64            | 70  | 70             | 70           | 70        | 60         | 55          | 65  | 74     | 75     | 60  | 70    |
| NURSUSANTI     | 70  | 60      | 70    | 98            | 60  | 60             | 65           | 65        | 55         | 55          | 70  | 75     | 75     | 60  | 60    |
| NURHANIAH      | 70  | 60      | 70    | 80            | 60  | 65             | 60           | 60        | 60         | 55          | 70  | 73     | 75     | 70  | 60    |
| NURPAIDA       | 76  | 80      | 87    | 96            | 65  | 75             | 75           | 75        | 70         | 55          | 80  | 80     | 75     | 65  | 80    |
| NURUL AULIYAH  | 78  | 75      | 77    | 93            | 70  | 60             | 70           | 70        | 60         | 55          | 80  | 75     | 80     | 70  | 80    |
| RAHMADI        | 78  | 65      | 82    | 96            | 70  | 60             | 70           | 70        | 75         | 55          | 70  | 70     | 75     | 70  | 60    |
| RAHMAWATI      | 88  | 70      | 87    | 93            | 81  | 75             | 70           | 70        | 70         | 55          | 85  | 80     | 80     | 65  | 70    |
| RESKI AWALIYAH | 72  | 65      | 77    | 60            | 60  | 65             | 65           | 65        | 70         | 55          | 75  | 75     | 75     | 65  | 70    |
| SOFYAN         | 65  | 65      | 82    | 96            | 70  | 60             | 70           | 70        | 75         | 55          | 70  | 78     | 85     | 65  | 75    |
| VERI WAHYU     | 69  | 65      | 65    | 60            | 65  | 60             | 60           | 60        | 50         | 50          | 70  | 70     | 80     | 60  | 60    |
| HASBULLAH      | 72  | 65      | 77    | 60            | 60  | 65             | 65           | 65        | 75         | 55          | 70  | 78     | 85     | 65  | 75    |
| WAHIDAH        | 70  | 60      | 76    | 86            | 80  | 70             | 70           | 70        | 80         | 55          | 75  | 75     | 75     | 70  | 70    |
| WAHYU SAPUTRA  | 70  | 65      | 72    | 77            | 73  | 75             | 65           | 65        | 60         | 55          | 65  | 75     | 85     | 65  | 60    |
| WAHYUDI        | 60  | 65      | 70    | 80            | 65  | 60             | 65           | 65        | 50         | 55          | 65  | 75     | 80     | 60  | 70    |

*Sumber : Data Nilai dari wakamad Kurikulum*

Berdasarkan data tabel prestasi nilai semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2012-2013 tersebut di atas, semua peserta didik dinyatakan telah memenuhi standar kelulusan atau KKM dari masing-masing bidang studi. Kendati

demikian terdapat beberapa peserta didik telah melampaui jauh di atas nilai standar KKM, namun masih terdapat beberapa peserta didik memiliki nilai standar, yang oleh karena berdasarkan pertimbangan secara khusus dari guru bidang studi dengan melihat faktor penunjang seperti kerajinan, kesopanan dan pemberian tugas, maka peserta didik tersebut dapat memperoleh nilai standar.

### 3.2. Nilai Ujian Nasional tahun ajaran 2012-2013

**TABEL 10**  
**Nilai UN tahun ajaran 2012-2013**

| NO | NAMA                 | Bahasa Indonesia | Bahasa Inggris | Matematika | IPA  |
|----|----------------------|------------------|----------------|------------|------|
| 1  | ABDUL GANI           | 6.20             | 6.36           | 6.22       | 6.90 |
| 2  | ABD. KADIR           | 6.50             | 6.34           | 6.74       | 7.08 |
| 3  | ALFIANI HADI         | 7.40             | 6.98           | 6.72       | 7.50 |
| 4  | HENDRI               | 7.84             | 6.68           | 8.06       | 8.30 |
| 5  | HIJRAH A             | 6.98             | 6.44           | 6.18       | 7.30 |
| 6  | HADI MAULANA SAYADI  | 7.22             | 7.14           | 7.66       | 7.74 |
| 7  | INNAYATI             | 7.20             | 6.60           | 6.84       | 7.36 |
| 8  | KHUZHAIMA AINUDDIN   | 8.94             | 8.10           | 8.74       | 8.60 |
| 9  | M A Y A              | 7.86             | 7.36           | 7.30       | 7.54 |
| 10 | MUH. ALI YAHFI       | 6.66             | 6.26           | 7.54       | 7.20 |
| 11 | NUR ALIM             | 7.00             | 6.92           | 8.08       | 7.94 |
| 12 | NURPAIDA             | 8.36             | 7.80           | 8.18       | 7.90 |
| 13 | RAHMADI              | 6.84             | 6.58           | 7.80       | 7.54 |
| 14 | RAHMANIA             | 7.40             | 6.62           | 6.48       | 7.30 |
| 15 | RISALIAH             | 6.66             | 6.76           | 6.50       | 7.26 |
| 16 | SARTIKA              | 7.80             | 7.26           | 7.16       | 7.50 |
| 17 | ST. NORMAH           | 8.06             | 7.24           | 7.24       | 7.80 |
| 18 | ST. RAHMAH           | 7.66             | 6.52           | 6.58       | 7.20 |
| 19 | WAHYU SAPUTRA        | 6.86             | 6.48           | 6.36       | 7.24 |
| 20 | ABD. MUIN ARIFIN     | 6.50             | 6.80           | 7.12       | 6.80 |
| 21 | ABD. SALAM           | 6.30             | 6.12           | 6.02       | 6.70 |
| 22 | ABDUL THALIB         | 6.46             | 6.22           | 6.26       | 6.76 |
| 23 | HUDRIYAH             | 8.94             | 8.02           | 7.94       | 8.24 |
| 24 | KUKUH ARI WIDYASTUTI | 7.22             | 6.48           | 7.46       | 7.60 |

| NO | NAMA                     | Bahasa<br>Indonesia | Bahasa<br>Inggris | Matematika | IPA  |
|----|--------------------------|---------------------|-------------------|------------|------|
| 25 | LUTHFIAH R               | 7.06                | 6.74              | 6.80       | 7.50 |
| 26 | MASKUR                   | 7.76                | 6.76              | 7.82       | 8.00 |
| 27 | MUHAMMAD NUR             | 6.20                | 6.14              | 6.48       | 6.60 |
| 28 | NASRIANI                 | 7.36                | 7.10              | 6.70       | 7.30 |
| 29 | NURMADINA                | 7.30                | 6.80              | 7.00       | 7.50 |
| 30 | NUR ANNISA               | 7.26                | 6.74              | 7.08       | 7.46 |
| 31 | RAHMAYANTI S             | 6.80                | 6.66              | 6.06       | 7.16 |
| 32 | SRI ARIATI               | 8.66                | 7.86              | 7.32       | 7.82 |
| 33 | ST. MUAKHIRAH            | 7.44                | 6.84              | 7.16       | 7.52 |
| 34 | SUBHAN                   | 6.66                | 6.56              | 7.74       | 7.10 |
| 35 | SURYADI                  | 6.46                | 6.26              | 6.86       | 7.10 |
| 36 | SAHRIR                   | 6.50                | 6.58              | 6.18       | 7.20 |
| 37 | WAHIDAH                  | 7.44                | 7.60              | 8.18       | 7.52 |
| 38 | WAHYUDI                  | 6.58                | 6.10              | 5.90       | 6.60 |
| 39 | AINUL MARDIA             | 8.42                | 8.04              | 8.74       | 8.50 |
| 40 | ANITA JELITA PUTRI       | 8.16                | 6.40              | 7.00       | 7.84 |
| 41 | ARHAM                    | 7.12                | 6.28              | 7.30       | 7.40 |
| 42 | FAHRY HUSAINI            | 8.48                | 6.78              | 7.90       | 7.96 |
| 43 | HAMDANI                  | 7.46                | 6.82              | 7.30       | 7.70 |
| 44 | KALSUM                   | 7.30                | 6.94              | 6.52       | 7.60 |
| 45 | MUHAMMAD FAISAL          | 6.08                | 4.70              | 4.92       | 5.30 |
| 46 | MUHAMMAD FAUZAN AL-BADRI | 6.96                | 6.66              | 6.76       | 6.80 |
| 47 | MUH. IKHSAN              | 7.10                | 6.48              | 7.88       | 7.96 |
| 48 | MUH. NA'IM               | 6.58                | 6.32              | 6.30       | 6.90 |
| 49 | MUSADDIK                 | 7.10                | 6.46              | 7.62       | 7.20 |
| 50 | NURUL AULYAH             | 7.56                | 6.40              | 6.94       | 7.30 |
| 51 | RAHMAWATY                | 8.12                | 7.42              | 7.40       | 7.60 |
| 52 | RESKI AWALIAH            | 7.84                | 6.86              | 7.32       | 7.54 |
| 53 | SHALIHAH                 | 7.04                | 6.28              | 6.64       | 7.10 |
| 54 | ST. AMANAH               | 7.54                | 6.58              | 7.30       | 7.50 |
| 55 | VERI WAHYU               | 6.96                | 6.00              | 5.86       | 6.40 |
| 56 | YUSRIANA                 | 7.82                | 6.52              | 6.58       | 7.40 |
| 57 | AHMAD                    | 7.00                | 6.58              | 7.02       | 7.50 |
| 58 | DIANNAMI A               | 8.24                | 6.82              | 8.08       | 7.90 |
| 59 | ERNAWATI                 | 8.42                | 6.76              | 6.96       | 7.56 |
| 60 | INDAH AYU LESTARI        | 7.80                | 7.36              | 6.82       | 7.40 |

| NO | NAMA                     | Bahasa Indonesia | Bahasa Inggris | Matematika | IPA  |
|----|--------------------------|------------------|----------------|------------|------|
| 61 | INDRA YUSNITA MOGOT      | 8.56             | 7.32           | 8.14       | 7.70 |
| 62 | MOHAMMAD GAZALI          | 7.56             | 7.22           | 7.36       | 7.34 |
| 63 | MUHAMMAD AHMAD           | 6.96             | 6.30           | 6.70       | 7.10 |
| 64 | MUHAMMAD ALFI            | 6.70             | 6.28           | 6.84       | 6.88 |
| 65 | MUSFIRAH                 | 8.18             | 6.54           | 7.76       | 7.60 |
| 66 | NUR AINUL HAQ SYAM       | 9.04             | 7.64           | 7.66       | 7.90 |
| 67 | NUR FADILAH              | 8.20             | 6.34           | 6.64       | 7.40 |
| 68 | NUR AMALIAH              | 7.90             | 7.54           | 7.86       | 7.94 |
| 69 | NURDALIAH                | 7.70             | 6.96           | 6.54       | 7.26 |
| 70 | RAHMAT AKBAR N           | 6.86             | 6.28           | 6.82       | 7.06 |
| 71 | SANTI AYU                | 6.86             | 6.50           | 6.30       | 6.90 |
| 72 | SARTIKA                  | 5.82             | 6.16           | 5.82       | 7.00 |
| 73 | SOFYAN                   | 6.62             | 6.42           | 7.18       | 6.64 |
| 74 | SURIADI A                | 6.52             | 6.18           | 6.24       | 6.70 |
| 75 | VARADILAH PUTRI AMRIYANI | 7.46             | 6.58           | 6.92       | 7.30 |
| 76 | ZULKIFLI                 | 6.78             | 6.22           | 6.38       | 6.70 |

Sumber : Data Nilai dari wakamad Kurikulum

### 3.3. Nilai UAMBN tahun ajaran 2012 -2013

**TABEL 11**  
**Nilai UAMBN tahun ajaran 2012-2013**

| NO | NAMA                | Al-Qur'an Hadits | Akidah Akhlak | Fikih | Sej. Keb. Islam | Bhs. Arab |
|----|---------------------|------------------|---------------|-------|-----------------|-----------|
| 1  | ABDUL GANI          | 6.50             | 7.46          | 7.10  | 6.78            | 6.20      |
| 2  | ABD. KADIR          | 7.30             | 8.60          | 7.80  | 7.96            | 6.50      |
| 3  | ALFIANI HADI        | 7.10             | 8.54          | 7.48  | 7.18            | 7.40      |
| 4  | HENDRI              | 7.64             | 8.38          | 7.78  | 7.94            | 7.84      |
| 5  | HIJRAH A            | 6.60             | 7.38          | 7.16  | 7.26            | 6.98      |
| 6  | HADI MAULANA SAYADI | 7.30             | 8.04          | 7.48  | 7.40            | 7.22      |
| 7  | INNAYATI            | 7.10             | 8.28          | 7.36  | 7.70            | 7.20      |
| 8  | KHUZHAIMA AINUDDIN  | 8.60             | 9.06          | 8.68  | 8.74            | 8.94      |
| 9  | M A Y A             | 7.70             | 8.96          | 7.58  | 8.00            | 7.86      |
| 10 | MUH. ALI YAHFI      | 6.40             | 7.84          | 7.34  | 6.80            | 6.66      |
| 11 | NUR ALIM            | 7.24             | 8.04          | 7.54  | 7.96            | 7.00      |
| 12 | NURPAIDA            | 7.90             | 9.18          | 8.14  | 8.10            | 8.36      |

| NO | NAMA                     | Al-Qur'an<br>Hadits | Akidah<br>Akhlaq | Fikih | Sej.<br>Keb.<br>Islam | Bhs.<br>Arab |
|----|--------------------------|---------------------|------------------|-------|-----------------------|--------------|
| 13 | RAHMADI                  | 7.00                | 8.52             | 7.80  | 7.48                  | 6.84         |
| 14 | RAHMANIA                 | 7.46                | 8.60             | 7.74  | 7.56                  | 7.40         |
| 15 | RISALIAH                 | 6.90                | 8.08             | 7.32  | 7.22                  | 6.66         |
| 16 | SARTIKA                  | 7.76                | 8.96             | 7.68  | 7.72                  | 7.80         |
| 17 | ST. NORMAH               | 7.70                | 8.82             | 7.98  | 7.52                  | 8.06         |
| 18 | ST. RAHMAH               | 7.50                | 7.86             | 7.34  | 7.60                  | 7.66         |
| 19 | WAHYU SAPUTRA            | 6.54                | 7.50             | 7.24  | 6.98                  | 6.86         |
| 20 | ABD. MUIN ARIFIN         | 6.70                | 7.68             | 7.30  | 7.12                  | 6.50         |
| 21 | ABD. SALAM               | 6.30                | 7.02             | 7.18  | 6.54                  | 6.30         |
| 22 | ABDUL THALIB             | 6.64                | 7.46             | 7.12  | 7.28                  | 6.46         |
| 23 | HUDRIYAH                 | 8.40                | 8.88             | 8.72  | 8.46                  | 8.94         |
| 24 | KUKUH ARI WIDYASTUTI     | 6.90                | 8.06             | 7.86  | 7.26                  | 7.22         |
| 25 | LUTHFIAH R               | 6.86                | 7.96             | 7.56  | 7.44                  | 7.06         |
| 26 | MASKUR                   | 7.30                | 8.12             | 7.74  | 7.70                  | 7.76         |
| 27 | MUHAMMAD NUR             | 6.30                | 7.28             | 7.32  | 7.12                  | 6.20         |
| 28 | NASRIANI                 | 7.20                | 7.96             | 7.54  | 7.54                  | 7.36         |
| 29 | NURMADINA                | 7.10                | 8.26             | 8.34  | 7.42                  | 7.30         |
| 30 | NUR ANNISA               | 7.50                | 8.42             | 8.00  | 7.62                  | 7.26         |
| 31 | RAHMAYANTI S             | 7.00                | 7.30             | 7.28  | 7.38                  | 6.80         |
| 32 | SRI ARIATI               | 8.00                | 8.42             | 7.94  | 7.88                  | 8.66         |
| 33 | ST. MUAKHIRAH            | 7.80                | 8.64             | 7.90  | 8.10                  | 7.44         |
| 34 | SUBHAN                   | 7.10                | 8.40             | 7.70  | 7.48                  | 6.66         |
| 35 | SURYADI                  | 6.60                | 7.88             | 7.42  | 7.18                  | 6.46         |
| 36 | SAHRIR                   | 6.44                | 7.14             | 7.38  | 7.08                  | 6.50         |
| 37 | WAHIDAH                  | 7.10                | 8.32             | 7.62  | 7.50                  | 7.44         |
| 38 | WAHYUDI                  | 6.44                | 7.76             | 7.08  | 6.62                  | 6.58         |
| 39 | AINUL MARDIA             | 8.30                | 8.32             | 8.60  | 8.66                  | 8.42         |
| 40 | ANITA JELITA PUTRI       | 7.04                | 8.54             | 8.00  | 7.40                  | 8.16         |
| 41 | ARHAM                    | 6.64                | 7.72             | 7.28  | 7.70                  | 7.12         |
| 42 | FAHRY HUSAINI            | 8.20                | 8.90             | 8.36  | 8.46                  | 8.48         |
| 43 | HAMDANI                  | 7.16                | 8.10             | 7.44  | 7.68                  | 7.46         |
| 44 | KALSUM                   | 7.10                | 7.60             | 7.44  | 7.16                  | 7.30         |
| 45 | MUHAMMAD FAISAL          | 5.30                | 6.28             | 5.96  | 5.68                  | 6.08         |
| 46 | MUHAMMAD FAUZAN AL-BADRI | 7.00                | 7.98             | 7.46  | 7.34                  | 6.96         |
| 47 | MUH. IKHSAN              | 7.30                | 8.30             | 7.94  | 7.82                  | 7.10         |
| 48 | MUH. NA'IM               | 6.60                | 7.12             | 7.16  | 7.18                  | 6.58         |



| NO | NAMA                     | Al-Qur'an<br>Hadits | Akidah<br>Akhlak | Fikih | Sej.<br>Keb.<br>Islam | Bhs.<br>Arab |
|----|--------------------------|---------------------|------------------|-------|-----------------------|--------------|
| 49 | MUSADDIK                 | 7.10                | 8.36             | 7.62  | 7.52                  | 7.10         |
| 50 | NURUL AULYAH             | 7.50                | 8.46             | 7.92  | 7.82                  | 7.56         |
| 51 | RAHMAWATY                | 7.10                | 8.78             | 8.12  | 8.16                  | 8.12         |
| 52 | RESKI AWALIAH            | 7.26                | 7.90             | 7.80  | 7.68                  | 7.84         |
| 53 | SHALIAH                  | 7.40                | 8.46             | 7.44  | 7.66                  | 7.04         |
| 54 | ST. AMANAH               | 6.90                | 7.98             | 8.12  | 7.34                  | 7.54         |
| 55 | VERI WAHYU               | 6.56                | 7.30             | 7.08  | 6.88                  | 6.96         |
| 56 | YUSRIANA                 | 6.96                | 8.40             | 7.96  | 7.50                  | 7.82         |
| 57 | AHMAD                    | 7.00                | 7.64             | 7.32  | 7.40                  | 7.00         |
| 58 | DIANNAMI A               | 7.30                | 8.24             | 7.76  | 7.62                  | 8.24         |
| 59 | ERNAWATI                 | 7.50                | 8.54             | 7.58  | 8.36                  | 8.42         |
| 60 | INDAH AYU LESTARI        | 7.40                | 7.66             | 7.38  | 7.50                  | 7.80         |
| 61 | INDRA YUSNITA MOGOT      | 7.50                | 8.20             | 7.86  | 7.40                  | 8.56         |
| 62 | MOHAMMAD GAZALI          | 7.50                | 8.00             | 7.62  | 7.44                  | 7.56         |
| 63 | MUHAMMAD AHMAD           | 7.40                | 8.06             | 7.50  | 7.48                  | 6.96         |
| 64 | MUHAMMAD ALFI            | 7.18                | 8.34             | 7.80  | 7.16                  | 6.70         |
| 65 | MUSFIRAH                 | 8.10                | 8.96             | 8.04  | 8.06                  | 8.18         |
| 66 | NUR AINUL HAQ SYAM       | 8.20                | 9.00             | 8.40  | 8.36                  | 9.04         |
| 67 | NUR FADILAH              | 6.90                | 7.98             | 7.56  | 8.02                  | 8.20         |
| 68 | NUR AMALIAH              | 7.60                | 8.78             | 8.18  | 7.86                  | 7.90         |
| 69 | NURDALIAH                | 6.80                | 8.50             | 7.24  | 7.28                  | 7.70         |
| 70 | RAHMAT AKBAR N           | 6.60                | 7.74             | 7.52  | 7.36                  | 6.86         |
| 71 | SANTI AYU                | 6.60                | 7.12             | 7.26  | 7.00                  | 6.86         |
| 72 | SARTIKA                  | 6.30                | 7.96             | 6.68  | 6.84                  | 5.82         |
| 73 | SOFYAN                   | 7.00                | 8.66             | 7.56  | 6.92                  | 6.62         |
| 74 | SURIADI A                | 6.30                | 7.42             | 7.14  | 6.70                  | 6.52         |
| 75 | VARADILAH PUTRI AMRIYANI | 7.02                | 8.56             | 7.78  | 7.32                  | 7.46         |
| 76 | ZULKIFLI                 | 7.10                | 7.70             | 7.42  | 7.44                  | 6.78         |

*Sumber : Data Nilai dari wakamad Kurikulum*

Berdasarkan data tersebut di atas, nilai Ujian Nasional dan UAMBN diperoleh data bahwa peserta didik MTsN. Banggae pada tahun ajaran 2012-2013, berhasil mencapai kelulusan 100 %.

### 3.4. Tingkat kelulusan

Prestasi tingkat kelulusan peserta didik tiga tahun terakhir:

| NO | TAHUN<br>KELULUSAN | JUMLAH<br>PESERTA<br>UJIAN | JUMLAH<br>YANG<br>LULUS | PRESENTASE<br>KELULUSAN | KET.               |
|----|--------------------|----------------------------|-------------------------|-------------------------|--------------------|
| 1  | 2009               | 36                         | 36                      | 100 %                   |                    |
| 2  | 2010               | 45                         | 45                      | 100%                    |                    |
| 3  | 2011               | 56                         | 56                      | 100 %                   |                    |
| 4  | 2012               | 63                         | 63                      | 100 %                   |                    |
| 5  | 2013               | 76                         | 75                      | 100 %                   | 1<br>tidak<br>ikut |

### 3.5. Prestasi pengembangan prestasi melalui ajang perlombaan

#### PRESTASI PESERTA DIDIK YANG PERNAH DIRAIH

| No | JENIS<br>LOMBA/PERTANDINGAN  | TGL<br>PELAKSANAAN | HASIL<br>YANG<br>DICAPAI        | TINGKAT  |
|----|--|--------------------|---------------------------------|--|
| 1  | Fahmil Qur'an  | 28-31 Juli 2009    | -                               | Nasional(malang)                                     |
| 2  | Kemah lomba pramuka:<br>- Karapang sapi<br>- Semaphore<br>- Upabuklat<br>- Tergiat |                    | Juara I<br>Juara III<br>Juara I | Tammeroddo<br>Tammeroddo<br>Tammeroddo<br>Tammeroddo |
| 3  | Porseni & kemah karya II:<br>- Pidato 3 bahasa<br>- Senam<br>- Lari 100 m          | 24-28 Mei 2010     | Juara I<br>Juara I<br>Juara II  | Polman   |

|   |  |                |  |   |
|---|--|----------------|--|---|
|   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Smaphor putra &amp; putri</li> <li>- rangka tenda putra&amp;putri</li> <li>- menndi.tiang bendera PA</li> </ul>   |                | Juara II & III<br>Juara II&III<br>Juara III                  |   |
| 4 | <b>PORSENI :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- BULU TANGKIS</li> <li>- TILAWAH Putra dan putri</li> <li>- PERAGAAN BUSANA</li> <li>- LARI 100 METER PUTRA</li> </ul>  | 2012           | JUARA I<br>JUARA I<br>JUARA I<br>JUARA I                     | PORSENI<br>TINGKAT<br>KABUPATEN<br>MAJENE, DI<br>PAMBOANG |
| 5 | <b>AKSIOMA :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bulu tangkis</li> <li>- Lari 400 meter putri</li> </ul>  | November 2013  | -<br>Juara 4   | Tingkat Nasional<br>MALANG<br>JATIM                       |
| 6 | <b>Kemah Lomba Madrasah :</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- LKBB PUTRI</li> <li>- SMAPORE PUTRA</li> <li>- TIANG BENDERA 3 MELAYANG (PA) DAN (PI)</li> <li>- UPABUKLAT</li> <li>- STANDAR CAMP PUTRI</li> </ul> | 22-26 DES 2013 | JUARA I<br>JUARA II<br>JUARA II<br><br>JUARA II<br>JUARA III | LAPANGAN<br>BURA<br>SENDANA<br>SOMBA                      |

## 2. Pembinaan Prestasi Belajar Peserta Didik

Mencapai prestasi yang baik bagi peserta didik adalah perkara yang sulit, namun yang jauh lebih sulit adalah mempertahankan serta meningkatkan terus prestasi. Anggapan seperti inilah yang terus memacu pihak MTsN Banggae untuk terus-menerus menggenjot penyelenggaraan pendidikan.

Pencapaian prestasi belajar peserta didik yang meningkat dapat dilakukan seiring dengan usaha yang dilakukan di madrasah, namun mempertahankan dan membina prestasi yang sudah diraih oleh peserta didik

jauh lebih membutuhkan usaha, tenaga, perhatian yang ekstra. Ini kembali pada program kepala madrasah yang disusun, direncanakan, dilaksanakan serta pengawasannya yang harus maksimal dan representatif dalam peningkatan dan pembinaan peserta didik.

Kepala madrasah dan seluruh komponen yang ada di madrasah tidak hanya berusaha untuk setiap tahunnya secara kuantitas menerima peserta didik sebanyak-banyaknya, namun jauh lebih penting adalah bagaimana peserta didik mengalami peningkatan kualitas pengetahuan dan mentalnya.

Dengan *input* yang baik dan benar dari sistem penyelenggaraan, di susun dan dirumuskan dalam program yang tepat sasaran, akan melahirkan *output* yang berprestasi dan berkualitas.

Upaya yang dilakukan pihak MTsN Banggae untuk terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan prestasi belajar bagi peserta didiknya bahwa dalam proses penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara berstruktur, berkala, bertahap, berkesinambungan serta penuh rasa tanggung jawab.

Hal-hal yang dilakukan pihak MTsN Banggae dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik adalah:

- a. Kepala madrasah tetap mengedepankan pada pembagian tugas mengajar di kelas sesuai dengan disiplin ilmu yang dimilikinya, dan sekaligus memberdayakan guru pengganti (*team teaching*) apabila guru yang bersangkutan berhalangan.

- b. Mengefektifkan kegiatan les setiap mata pelajaran untuk merangsang pementapan dan penguasaan bagi peserta didik
- c. Menghidupkan kegiatan ekstrakurikuler seperti kegiatan kepramukaan, palang merah, shalat berjamaah, latihan mengaji dan berdakwah
- d. Menghidupkan dan mengaktifkan peserta didik pada peringatan-peringatan hari besar Islam dan kegiatan-kegiatan nasional seperti upacara hari-hari nasional.
- e. Mengaktifkan dan membangun kreatifitas bagi peserta didik dengan mengikutsertakan dalam setiap kegiatan lomba sains.
- f. Memberikan *reeword* kepada peserta didik yang berprestasi yang sebelumnya dilakukan pertandingan dan perlombaan antar kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler yang di kembangkan di MTsN Banggae tahun 2013, terangkum dalam table:

| KEGIATAN     | TEMPAT                 | HARI/JAM            | PELATIH       |
|--------------|------------------------|---------------------|---------------|
| PRAMUKA      | Lap.MTsN Banggae       | JUMA'AT,15.00-17.15 | W A W A N     |
| P M R        | Lap.MTsN Banggae       | RABU,15.30-17.15    | HASRULLAH     |
| TAKROW       | Lap.MTsN Banggae       | KAMIS,15.30-17.15   | ASRUDDIN,A.Ma |
| SEPAK BOLA   | LAPANGAN BARUGA        | MINGGU,07.30-09.30  | IRWAN,S.Pd    |
| TENIS MEJA   | PELATARAN MTsN Banggae | JUMAT,15.30-17.15   | MAS'AB,S.Pd   |
| BULU TANGKIS | Lap.MTsN Banggae       | MINGGU,07.30-09.30  | S A M A D     |
| BOLA VOLLY   | Lap.MTsN Banggae       | SENIN,15.30-17.15   | I C H A L     |
| ATLETIK      | Lap.MTsN Banggae       | MINGGU-SENIN        | M A D I       |

|                    |                |                    |                      |
|--------------------|----------------|--------------------|----------------------|
| K I R              | GOR MAJENE     | JUM'AT,14.00-15.00 | SYAMSIAH,S.Pd        |
| QASIDAH REBANA     | R.KELAS VIII.C | SENIN,15.30-17.15  | ARMAYANTY,S.Ag       |
| REBANA TRADISIONAL | MUSHALLAH      | JUM'AT,15.30-17.15 | MUH.RIDWAN BS,S.Pd.I |
| OLIMPIADE MIPA     | R.KELAS IX.A   | JUM'AT,15.30-17.15 | KAFAWI,S.Pd          |
| MENGAJI DASAR A    | R.KELAS VII.A  | SABTU,14.00-16.00  | NURFAIZAH,S.Pd.I     |
| MENGAJI DASAR B    | R.KELAS VII.B  | SABTU,14.00-16.00  | NAHRAWI SYAM,S.Pd    |
| MENGAJI DASAR C    | R.KELAS VII.C  | SABTU,14.00-16.00  | SULAEHA,S.Pd         |
| MENGAJI DASAR D    | R.KELAS VII.D  | SABTU,14.00-16.00  | MUSLIHA,S.Pd.I       |
| MENGAJI MENENGAH   | R.KELAS VIII.A | SABTU,14.00-16.00  | RUKAIYAH,S.Pd.I      |
| MENGAJI MENENGAH   | R.KELAS VIII.A | SABTU,14.00-16.00  | MURFIQAH,S.Pd.I      |
| TILAWAH            | R.KELAS VIII.B | SABTU,14.00-16.00  | DRS.MANSUR.S         |
| CERAMAH            | R.KELAS IX.A   | SABTU,14.00-16.00  | AMINUDDIN,S.Ag       |
| KALIGRAFI          | R.KELAS IX.B   | SABTU,14.00-16.00  | MUHFHIS,SH.I         |

Sumber data: Papan Profi MTsN. Banggae

Pembinaan prestasi belajar peserta didik di MTsN Banggae menganut sistem manajemen pendidikan, Sistem manajemen pendidikan yang dikenal di Indonesia adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Permasalahan yang baru muncul setelah peningkatan dan pembinaan prestasi peserta didik yang di capai di tingkat madrasah adalah pembinaan kualitas pengetahuan dan mental dari peserta didik tersebut setelah tamat atau meninggalkan madrasah.

## **BAB V**

### **P E N U T U P**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan tesis ini, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan:

1. Implementasi program kepala madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik di MTsN Banggae Kabupaten Majene, belum berjalan secara optimal, seluruh komponen atau elemen yang ada di madrasah yang tertuang dalam program kepala madrasah, belum sepenuhnya terlaksana dengan baik.
2. Ditemukan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses implementasi program kepala madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik di MTsN Banggae Kab. Majene. Faktor pendukung diantaranya: Kondisi fisik peserta didik yang kuat akibat olah tubuh dan mental dari program ekstra kurikuler, dukungan guru yang memenuhi standar kualifikasi, dukungan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada, serta kondisi lingkungan yang aman dan kondusif. Namun yang menjadi faktor penghambat diantaranya: sebagian kecil dari peserta didik yang masih sering sakit-sakitan, guru PNS yang belum cukup dan sebagian belum memiliki

standar kualifikasi, sarana dan prasarana yang belum lengkap serta, transportasi langsung ke madrasah belum ada.

3. Hasil prestasi belajar peserta didik yang diperoleh dari nilai-nilai semester ganjil dan genap, nilai Ujian Nasional serta nilai Ujian akhir madrasah berstandar nasional tahun ajaran 2012 – 2013 mencapai angka kelulusan 100 %, namun dari angka kelulusan tersebut masih ditemukan nilai peserta didik di bawah standar terutama pada mata pelajaran IPA Terpadu. Hasil prestasi peserta didik yang menggembirakan antara lain angka kelulusan sejak tahun 2009 sampai 2013, mencapai 100 %, serta berbagai ajang lomba antar peserta didik tingkat madrasah tsanawiyah, MTsN Banggae Kabupaten Majene banyak meraih kejuaraan

#### **B. Implikasi Penelitian**

1. Kepala madrasah serta tenaga kependidikan lainnya yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Majene diharapkan dapat melaksanakan program kepala madrasah dengan baik, amanah, akuntabilitas serta profesional.
2. Program kepala madrasah yang terencana dan terlaksana dengan baik diyakini dapat meningkatkan prestasi belajar setiap peserta didik.



3. Hendaknya kepada seluruh tenaga pendidikan, pemerhati pendidikan, pencinta pendidikan serta pemerintah terus bersama-sama memberi kepedulian dan perhatian dalam memajukan dan meningkatkan pendidikan.

### **C. Saran-saran**

1. Diharapkan kepada semua pihak untuk memberikan masukan dan pertimbangan demi penyempurnaan tesis ini.
2. Semoga tesis ini bermanfaat dan menjadi pertimbangan dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan pada umumnya, serta seluruh lembaga pendidikan di berbagai tingkatan khususnya lingkup Kementerian Agama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alang Sattu, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, Cet. II; Makassar: CV. Berkah Utami Makassar, 2005.
- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. IX; Bandung: Sinar Baru al Gesindo, 1996.
- Ahmadi, Ahmad dan Supriyono, Widodo, *Psikologi Belajar*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. IX; Jakarta: Renika Cipta, 1993.
- Azizy A. Qadri, *Pendidikan [Agama] Untuk Membangun Etika Sosial*, Cet. II; Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003
- Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitati dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga Press, 2001
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Beach, Dale S. *Personel The Management of People*. London: Work Mac. Millan, 1975.
- Darajat Zakiah, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004
- Danim, Sudarman. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, , 2002.
- Departeman Agama RI, *Surat Keputusan Menteri Agama tentang Kedudukan, Tugas dan Tata Kerja Departemen Agama, Nomor 1 Tahun 2001*.
- Departeman Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, 2006*.
- \_\_\_\_\_. *Surat Keputusan Menteri Agama tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Diklat Keagamaan, Nomor 345 Tahun 2004*, tanggal 14 Juni 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djuwaeli, M. Arsyad. *Pembaruan Kembali Pendidikan Islam*, Jakarta : Yayasan Karsa Utama Mandiri.

- Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2010
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, jilid I. Cet. XX; Yogyakarta: Audi Ofsser, 1987.
- Hamalik, Oemar, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Cet. I; Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Hasibuan, S.P., H. Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 2012
- Martoyo, Soesilo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cet. I; Yogyakarta, BPFE. 1998.
- Meleong, Lexy.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1992.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008
- Najamuddin, H. Syamsuddin. *Efektifitas Penerapan Kurikulum Lokal dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Siswa; Studi pada Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kabupaten Pinrang "Tesis Magister"*. Makassar: Program Pascasarjana UMI, 2002.
- Nasution, S, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Cet. I; Jakarta: Bimu Aksara, 1995.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: CV Haji Masagung, 1998.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Pidarta, Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Purwanto, M. Ngalim dan Sutadji Djojopranoto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1991.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Ilmu Bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1986.
- Rahman Abd Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, Cet. VI; Yogyakarta, 2011
- Republik Indonesia, *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. Cet.II; Bandung: Fokus Media, 2003.

- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Cet. V; Bandung: Alfabeta, 2008
- \_\_\_\_\_. *TAP MPR No. 2 / IV / MPR / 1999.*, tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara.
- Rifai, M. Moh, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Jemmars., 1986.
- Roestiyah Nk, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Sahertian, Piet A., *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. VIII; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Sidi, Indra Djati, *Menuju Masyarakat Belajar Mengajar Paradigma Baru Pendidikan*, Cet. I; Jakarta: Logos, 2001.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1987.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. VIII; Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2010
- Suprayogo, Imam, *Reformulasi Visi dan Misi Pendidikan Islam*, Malang: STAIN Press, 1999.
- Surakhmad, Winarno, *Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1985.
- Soemantri, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK. Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1988.
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. III; Bandung: Sinar Baru, 1996.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Saydam, Gouzali. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Human Resources Management*. Jilid II; Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1996.
- Sujana, *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito, 1984.
- Usman, Muh.Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Ed. 2, Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Umiarso & Baharuddin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam Antara Teori dan Praktek*, Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- W. Manja, *Profesionalitas Kependidikan*, Cet. I, Malang, Elang Mas, 2008.

## PEDOMAN WAWANCARA

1. Kapan Madrasah Tsanawiah didirikan?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah ini?
3. Dimana alamat lengkap Madrasah ini?
4. Apa visi dan misi Madrasah ini?
5. Apa tujuan didirikan Madrasah ini?
6. Apa yang menjadi program unggulan di Madrasah ini?
7. Faktor apa saja yang mendukung terlaksananya program kepala madrasah
8. Kendala apa yang menjadi penghambat terhadap penerapan program kepala madrasah?
9. Berapa gedung sarana dan prasarana di Madrasah ini?
10. Berapa jumlah ruang kelas belajar (RKB) seluruhnya di Madrasah ini?
11. Berapa macam sarana dan prasarana yang ada di Madrasah ini
12. Berapa rombongan belajar yang dipergunakan sekarang?
13. Siapa nama kepala Madrasah pertama kali Madrasah ini didirikan
14. Siapa nama kepala Madrasah yang menjabat sekarang?
15. Berapa jumlah guru seluruhnya di Madrasah ini?
16. Berapa siswa yang sudah tamat sejak berdirinya Madrasah ini
17. Berapa siswa madrasah sekarang
18. Bagaimana hasil ulangan semester ganjil dan semester genap tahun 2012-2013
19. Bagaimana hasil UAN dan UAMBN tahun 2012-2013
20. Bidang studi apa yang belum memenuhi angka standar kelulusan
21. Bagaimana prestasi peserta didik pada ajang lomba antar madrasah

#### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana implementasi program kepala madrasah dalam pembinaan prestasi belajar peserta didik di MTsN Banggae Kabupaten Majene?
  - a. Apakah Kepala Madrasah Tsanawiyah membuat perencanaan program?
  - b. Apakah Kepala Madrasah Tsanawiyah selalu menyusun program?
  - c. Program apa saja yang diterapkan Kepala Madrasah?
  - d. Apa program unggulan yang diterapkan Kepala Madrasah
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan program kepala madrasah dalam upaya pembinaan prestasi belajar peserta didik di MTsN Banggae Kabupaten Majene?
  1. Apakah seluruh program kepala madrasah dapat diterapkan
  2. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung penerapan program kepala madrasah?
  3. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat penerapan program kepala madrasah
  4. Bagaimana program kepala madrasah sejalan dengan kebijakan pemerintah?
  5. Bagaimana sikap guru terhadap penerapan program kepala madrasah?
  6. Bagaimana sikap siswa madrasah terhadap penerapan program kepala madrasah?

7. Apakah sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah mendukung penerapan program kepala madrasah
  8. Bagaimana pemecahan masalah dari faktor-faktor yang menjadi penghambat penerapan program kepala madrasah?
3. Bagaimana hasil proses pelaksanaan program kepala madrasah di MTsN Banggae Kabupaten Majene?
1. Apakah program kepala madrasah seluruhnya dapat diterapkan?
  2. Apakah Kepala madrasah melakukan evaluasi terhadap penerapan program?
  3. Apakah program kepala madrasah sesuai dengan pencapaian sasaran?
  4. Bagaimana hasil dari program yang sudah tercapai?
  5. Bagaimana program yang sesuai dengan pencapaian sasaran, masih dilanjutkan?
  6. Bagaimana sikap kepala madrasah terhadap program yang belum mencapai sasaran?